

**STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM KABUPATEN  
MANDAILING NATAL DALAM MENSOSIALISASIKAN  
PEMILIHAN UMUM TAHUN 2024**

**TESIS**

**OLEH**

**ANTON ASWIN LUBIS  
NPM : 231801050**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK  
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/8/25

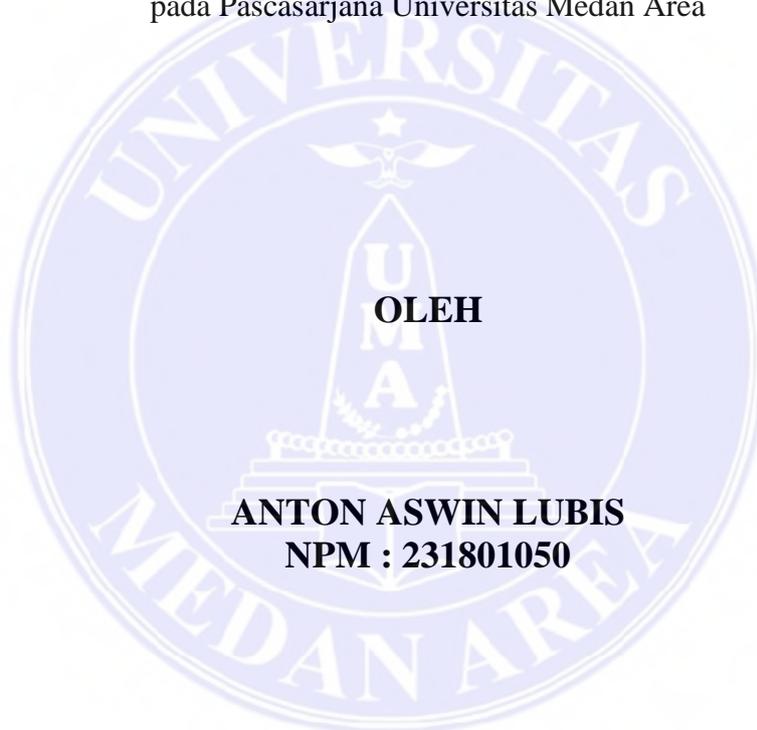
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/8/25

**STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM KABUPATEN  
MANDAILING NATAL DALAM MENSOSIALISASIKAN  
PEMILIHAN UMUM TAHUN 2024**

**TESIS**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Administrasi Publik  
pada Pascasarjana Universitas Medan Area



**OLEH**

**ANTON ASWIN LUBIS  
NPM : 231801050**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK  
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/8/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/8/25

**UNIVERSITAS MEDAN AREA  
PASCASARJANA  
MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul : Strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal Dalam Mensosialisasikan Pemilihan Umum Tahun 2024**

**Nama : Anton Aswin Lubis**

**NPM : 231801050**

**Menyetujui :**

**Pembimbing I**



**Dr. Syafruddin Ritonga, MAP**

**Pembimbing II**



**Dr. Walid Musthafa Sembiring, S.Sos, M.IP**

**Ketua Program Studi**

**Magister Ilmu Administrasi Publik**



**Dr. Yanhar Jamaluddin, M.AP**

**Direktur**



**Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS**

**Telah diuji Pada 12 April 2025**

---

**Nama : Anton Aswin Lubis**

**NPM : 231801050**



**Panitia Penguji Tesis :**

**Ketua : Prof. Dr. M. Arif Nasution, MA**

**Sekretaris : Dr. Chairika Nasution, S.SAP, MAP**

**Pembimbing I : Dr. Syafruddin Ritonga, MAP**

**Pembimbing II : Dr. Walid Musthafa Sembiring, S.Sos, M.IP**

**Penguji Tamu : Dr. Warjio, MA**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, April 2025



Anton Aswin Lubis  
231801050

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anton Aswin Lubis  
NPM : 231801050  
Program Studi : Adminisytrasi Publik  
Fakultas : Pascasarjana  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

### **Strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal Dalam Mensosialisasikan Pemilihan Umum Tahun 2024**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/ skripsi/tesis saya.

Demikian penyampaian ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : April 2025

Yang Menyatakan



(Anton Aswin Lubis)

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunianya, sehingga tesis yang berjudul

**“Strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal Dalam Mensosialisasikan Pemilihan Umum Tahun 2024”** ini dapat diselesaikan.

Tesis disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Magister Ilmu Administrasi Publik Universitas Medan Area. Tentunya tesis ini tak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc, selaku rektor Universitas Medan Area;
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K.MS, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area;
3. Bapak Dr. Yanhar Jamaluddin, MAP. selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Administrasi Publik;
4. Bapak Dr. Syafruddin Ritonga, MAP selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini;
5. Bapak Dr. Walid Musthafa Sembiring, S.Sos, M.IP selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini;

6. Ibu Dr. Chairika Nasution, S.SAP, MAP selaku Sekretaris yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini;
7. Bapak Muhammad Ikhsan Matondang selaku Ketua KPU Mandailing Natal yang telah bersedia memberikan izin penelitian dan memberikan data yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari, tesis ini belum sempurna, masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang perlu diperbaiki. Untuk itu, segenap kritis, saran, dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga bermanfaat bagi semua.

Medan, April 2025



**Anton Aswin Lubis**

## ABSTRAK

### STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM KABUPATEN MANDAILING NATAL DALAM MENSOSIALISASIKAN PEMILIHAN UMUM TAHUN 2024

**Nama** : Anton Aswin Lubis  
**NPM** : 231801050  
**Program Studi** : Administrasi Publik  
**Pembimbing I** : Dr. Syafruddin Ritonga, MAP  
**Pembimbing II** : Dr. Walid Musthafa Sembiring, S.Sos, M.IP

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan dalam Mensosialisasikan Pemilu Tahun 2024 pada Kabupaten Mandailing Natal meliputi permasalahan seperti adanya Geografis yang memiliki topografi beragam, mulai dari daerah pesisir hingga pegunungan yang sulit dijangkau. Hal ini menyebabkan aksesibilitas menjadi kendala besar dalam mensosialisasikan Pemilu, terutama daerah terpencil yang memerlukan waktu dan biaya ekstra untuk dicapai, adanya Infrastruktur yang terbatas, seperti jalan rusak dan minimnya fasilitas komunikasi. Adapun tujuan Penelitian ini untuk menganalisis Strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal dalam mensosialisasikan Pemilihan Umum Tahun 2024. Serta Untuk menganalisis faktor hambatan Strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal dalam mensosialisasikan Pemilihan Umum Tahun 2024. Hasil penelitian ini menggunakan indicator menurut teori Chandler (2015;64) meliputi yang pertama Formulasi Dan Sasaran Jangka Panjang dimana dalam hal ini sudah berjalan dengan baik karena dapat dilihat dari adanya strategi telah berdirinya program relawanisasi dari masyarakat yg religius dibuktikan dari banyaknya berdiri pondok-pondok pesantren di madina, Kemudian yang kedua adanya Pemilihan Tindakan yang tepat dalam mensukseskan kegiatan Pemilihan Umum Tahun 2024 di Kabupaten Mandailing Natal sehingga masyarakat lebih paham akan proses pemilihan umum, Lalu yang ketiga adanya Alokasi Sumber Daya yang menjadi kendala oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal ditemukan dalam mensosialisasikan pemilihan umum tahun 2024. Hal ini dapat dilihat dari Panitia ad hoc yang terkadang tidak memiliki keterikatan emosial yang kuat dengan lembaga karena tidak memiliki ikatan yang utuh, kemudian kurangnya anggaran yang menjadi kendala saat ini. Adapun Faktor hambatannya seperti adanya masyarakat yang merasa kegiatan politik pasti berorientasi kepada uang sehingga masyarakat tidak bisa memisahkan penyelenggara dengan peserta pemilih dan untuk strateginya yaitu dengan melakukan pendekatan budaya dan memanfaatkan waktu yang efektif dan efisien

**Kata Kunci:** Strategi, Pemilihan Umum, Sosialisasi

## ABSTRACT

### STRATEGY OF THE MANDAILING NATAL REGENCY GENERAL ELECTION COMMISSION IN SOCIALIZE THE 2024 GENERAL ELECTION

**Name** : Anton Aswin Lubis  
**NPM** : 231801050  
**Study Program** : Administrasi Publik  
**Advisor I** : Dr. Syafruddin Ritonga, MAP  
**Advisor II** : Dr. Walid Musthafa Sembiring, S.Sos, M.IP

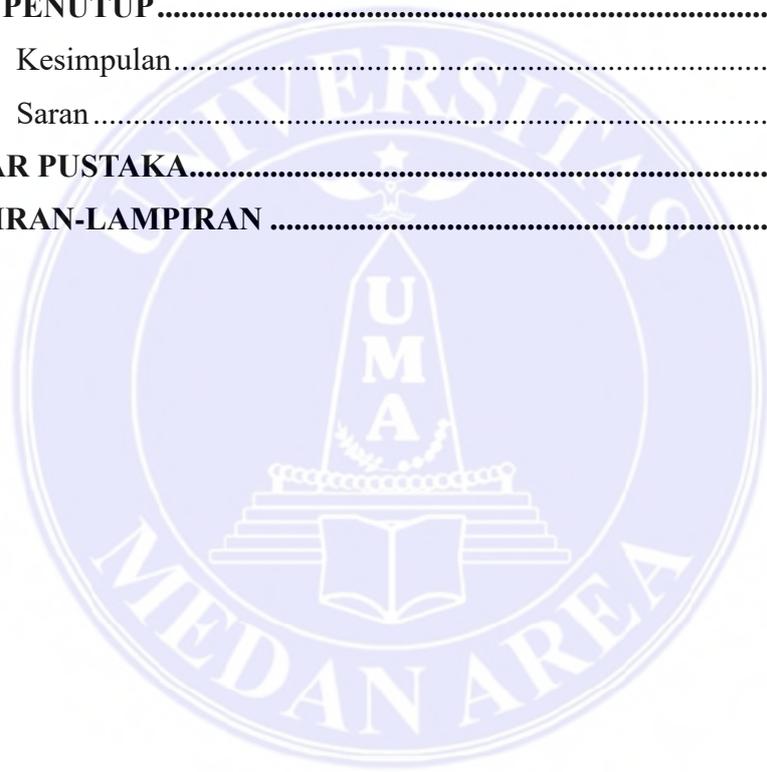
*This research is motivated by the existence of problems in Socializing the 2024 Election in Mandailing Natal Regency including problems such as the existence of Geography which has diverse topography, ranging from coastal areas to mountains that are difficult to reach. This causes accessibility to be a major obstacle in socializing the Election, especially remote areas that require extra time and costs to reach, Limited infrastructure, such as damaged roads and minimal communication facilities. The purpose of this study is to analyze the strategy of the Mandailing Natal Regency General Election Commission in socializing the 2024 General Election. And to analyze the inhibiting factors of the Mandailing Natal Regency General Election Commission's strategy in socializing the 2024 General Election. The results of this study use indicators according to Chandler's theory (2015; 64) including the first Formulation and Long-Term Targets which in this case have been running well because it can be seen from the existence of a strategy that has established a volunteer program from a religious community as evidenced by the many Islamic boarding schools in Madina, then the second is the selection of appropriate actions in making the 2024 General Election activities in Mandailing Natal Regency a success so that the community understands the general election process better, then the third is the Allocation of Resources which is an obstacle for the Mandailing Natal Regency General Election Commission found in socializing the 2024 general election. This can be seen from the ad hoc committee which sometimes does not have a strong emotional attachment to the institution because it does not have a complete bond, then the lack of budget which is the current obstacle. The inhibiting factors include the existence of people who feel that political activities are definitely oriented towards money so that people cannot separate the organizers from the voters and the strategy is to take a cultural approach and use time effectively and efficiently*

**Keywords:** Strategy, General Elections, Socialization

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
2.1 Teori Strategi Menurut Para Ahli .....	5
2.2 Tahapan Penyusunan Strategi KPU Dalam Mensosialisasikan Pemilu ..	11
2.3 Peranan Komisi Pemilihan Umum .....	14
2.4 Konsep Sosialisai .....	25
2.5 Bentuk Sosialisasi .....	33
2.6 Penelitian Terdahulu .....	41
2.7 Kerangka Berfikir .....	43
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	45
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	46
3.3 Sumber Data .....	47
3.4 Informan Penelitian .....	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	49
3.6 Teknik Analisis Data .....	50
3.7 Definisi Konsep Dan Oprasional .....	53
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	55
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	55
4.1.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian Kabupaten Mandailing Natal .....	55

4.1.3	Gambaran Umum Komisi Pemilihan Umum (KPU) Mandailing Natal	.57
4.1.4	Visi Dan Misi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Mandailing Natal	.....58
4.1.5	Struktur Organisasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Mandailing Nata	58
4.1.6	Tugas Pokok Dan Fungsi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Mandailing Natal h	.....60
4.2	Pembahasan Penelitian	.....60
4.2.1	Strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Mandailing Natal Dalam Mensosialisasikan Pemilihan mum 2024	.....63
4.2.2	Faktor Hambatan Strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Mandailing Natal Dalam Mensosialisasikan Pemilihan Umum 2024	.....72
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	<b>.....74</b>
5.1	Kesimpulan	.....74
5.2	Saran	.....76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		<b>.....76</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		<b>.....81</b>



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Konsep Pemikiran.....	43
<b>Gambar 4.1</b> Struktur Organisasi.....	57



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b> Penelitian Terdahulu.....	41
<b>Tabel 3.1</b> Waktu Penelitian .....	46



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Daftar Wawancara .....	81
<b>Lampiran 2</b> Dokumentasi Penelitian .....	87



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Demokrasi adalah bentuk pemerintahan semua warga Negara yang memiliki hak yang sama untuk membuat keputusan yang dapat mengubah hidup mereka. Pemilihan umum adalah proses dimana orang dipilih untuk jabatan politik tertentu. Jabatan tersebut bervariasi mulai dari Presiden, Anggota Parlemen di berbagai tingkat Pemerintahan, hingga Kepala Desa. Pemilu merupakan salah satu upaya untuk mempengaruhi masyarakat secara persuasif (tidak memaksa) melalui kegiatan retorik, hubungan masyarakat, komunikasi massa, lobi dan kegiatan lainnya. Menurut Soedarsono (2005:1), “Pemilihan umum merupakan syarat minimal demokrasi dan tujuannya adalah terpilihnya anggota parlemen, wakil daerah dan presiden untuk membentuk pemerintahan yang demokratis”.

Komisi Pemilihan Umum adalah lembaga pemerintah yang menyelenggarakan pemilihan anggota parlemen di Indonesia. Feri Kurnia Rizkiyansyah (2007:78) menjelaskan bahwa Komisi Pemilihan Umum (KPU) merupakan lembaga khusus yang mengatur proses pemilihan umum di Indonesia. Berdasarkan amanat Undang-Undang Dasar (1945), Komisi Pemilihan Umum adalah badan khusus yang menyelenggarakan pemilihan parlemen yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri. Meskipun agitasi dan propaganda dikritik keras di negara-negara demokrasi, kandidat atau politisi dalam kampanye pemilihan umum sering menggunakan teknik agitasi dan propaganda sebagai sarana komunikasi politik.

Pada Tahun 2024 akan dilaksanakan pemilu serentak mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 Tentang perubahan kedua atas Undang-Undang nomor 1 Tahun 2015 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang pemilihan Gubernur, Bupati dan Wali Kota. Pemilihan Kepala Daerah akan dilaksanakan bulan November tahun 2024 dan bagi pemilihan legislatif akan dilaksanakan pada 14 Februari 2024 mendatang. Pemilu serentak dilakukan karena Indonesia merupakan negara Demokrasi dimana negara tersebut mengharuskan rakyatnya untuk memilih sendiri pemimpin mereka dengan cara pungutan suara.

Permasalahan Umum dalam Mensosialisasikan Pemilu Tahun 2024 pada Kabupaten Mandailing Natal meliputi permasalahan seperti adanya Geografis yang memiliki topografi beragam, mulai dari daerah pesisir hingga pegunungan yang sulit dijangkau. Hal ini menyebabkan aksesibilitas menjadi kendala besar dalam mensosialisasikan Pemilu, terutama daerah terpencil yang memerlukan waktu dan biaya ekstra untuk dicapai, Adanya Infrastruktur yang terbatas, seperti jalan rusak dan minimnya fasilitas komunikasi, menyulitkan penyebaran informasi secara merata. mempengaruhi efektivitas penyampaian materi sosialisasi kepada masyarakat, Adanya Tingkat pendidikan yang bervariasi dan rendahnya literasi politik di beberapa komunitas menyebabkan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya partisipasi dalam Pemilu. Edukasi politik yang minim juga mempengaruhi penerimaan informasi yang disampaikan Komisi Pemilihan Umum, Minimnya akses informasi Tidak semua warga memiliki akses yang memadai ke media massa atau internet, yang menjadi sarana dalam penyebaran informasi Pemilu. Hal ini mengharuskan KPU untuk mencari

alternatif lain yang lebih efektif dan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat, dan adanya kendala Bahasa yang menjadi hambatan, terutama di daerah yang menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari. Materi sosialisasi yang disampaikan dalam Bahasa Indonesia terkadang kurang dipahami dengan baik oleh penduduk lokal.

Negara Indonesia melakukan Pemilu serentak untuk pertama kalinya dalam sejarah. Untuk itu Peraturan Undang-undang pemilu harus mampu memfasilitasi pelaksanaan pemilu karena pemilu tahun 2024 ini akan membutuhkan banyak biaya dan SDM yang harus cukup serta program pemerintah yang tepat guna untuk menyukseskan pemilu serentak tahun 2024. Pemilu serentak ini diharapkan mampu menstabilkan roda pemerintahan. Dimana tahun sebelumnya dalam pemilihan calon pemimpin berbeda tiap daerah dan juga berbeda tiap tahunnya, sehingga dinilai menjadi salah satu alasan mempengaruhi pemerintahan

Berdasarkan apa yang telah diutarakan diatas maka penulis tertarik mengangkat judul tentang **“Strategi KPU Mandailing Natal dalam Mensosialisasikan Pemilihan Umum Tahun 2024”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal dalam mensosialisasikan Pemilihan Umum Tahun 2024?
2. Apakah faktor hambatan Strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal dalam mensosialisasikan Pemilihan Umum Tahun 2024?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis Strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal dalam mensosialisasikan Pemilihan Umum Tahun 2024.
2. Untuk menganalisis faktor hambatan Strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal dalam mensosialisasikan Pemilihan Umum Tahun 2024.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian diatas , yang menjadi manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara teoritis diharapkan agar dari penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten dalam mensosialisasikan Pemilihan Umum di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024.
2. Secara praktis dapat memberikan pengetahuan, saran, ataupun wacana serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi semua pihak di Kabupaten Mandailing Natal.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSATAKA**

#### **2.1 Teori Strategi Menurut Para Ahli**

Dalam penyelenggaraan Pemilu partisipasi masyarakat merupakan aspek yang sangat penting sehingga Komisi Pemilihan Umum perlu menggunakan strategi terkhusus untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan. Menurut Arifin (2004) strategi merupakan pondasi tujuan organisasi dan pola gerak serta pendekatan manajemen pencapaian tujuan. Strategi juga merupakan rencana menyatu komprehensif dan terpadu yang mengkaitkan keunggulan strategi dengan kesempatan dan ancaman yang datang dari luar.

Pendapat lain dikemukakan oleh Effendi (2016: 32) strategi merupakan perencanaan atau planning dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang hanya dapat dicapai menggunakan taktik operasional. Sebuah strategi komunikasi hendaknya mencakup segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana berkomunikasi dengan khalayak sasaran akan memperoleh manfaat berdasarkan sudut pandangnya, dan bagaimana khalayak sasaran yang lebih besar dapat dijangkau secara efektif.

Menurut Salusu (2015:64) Strategi merupakan sebuah langkah yang dilakukan oleh individu atau organisasi dalam proses pencapaian tujuannya dengan mengambil langkah-langkah seperti menentukan tujuan dan sasaran jangka panjang, penggunaan serangkaian tindakan serta pengelolaan sumber daya yang diperlukan untuk jangka panjang, penggunaan serangkaian tindakan serta pengelolaan sumber daya untuk yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut

Strategi menurut Marpaung, (2018) merupakan sejumlah tindakan yang terintegrasi dan terkoordinasi yang diambil untuk mendayagunakan kompetensi inti serta memperoleh keunggulan bersaing. Keberhasilan suatu perusahaan, sebagaimana diukur dengan daya saing strategis dan profitabilitas tinggi, merupakan fungsi kemampuan perusahaan dalam mengembangkan dan menggunakan kompetensi inti baru lebih cepat daripada usaha pesaing untuk meniru keunggulan yang ada saat ini. Strategi merupakan alat mencapai tujuan. Sehingga konsep tentang strategi bervariasi menurut para ahli. Konsep strategi setiap waktu terus mengalami perkembangan, dibuktikan dengan berbagai pandangan mengenai konsep strategi oleh para ahli. Dalam pengertian militer, strategi melibatkan perencanaan dan pengarahan pertempuran atau kampanye dalam skala luas, yaitu tanggung jawab umum.

Definisi strategi menurut Kenichi Ohmae yakni di mana lembaga berusaha untuk membedakan dirinya secara positif dari para pesaingnya, menggunakan kekuatan relatifnya untuk lebih memuaskan kebutuhan pelanggan. Definisi ini membahas aspek kompetitif dari strategi dan kebutuhan untuk membangun kapabilitas. Ini juga secara eksplisit menyebutkan pelanggan dan kepuasan kebutuhan mereka sebagai pendorong strategi. Sementara menurut Salusu menyampaikan pendapat tentang strategi yaitu Suatu seni menggunakan kecakapan dan narasumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasaran melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

Menurut Jhon A. Bryne juga mendefinisikan strategi adalah sebuah pola yang mendasar dari sasaran dan direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor-faktor lingkungan. Menurut David

strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Menurut Winardi mengemukakan tentang strategi yakni pola sasaran, tujuan atau maksud dan kebijakan utama serta rencana untuk mencapai tujuan. Konsep tersebut sebagai upaya menitikberatkan sebagai pemimpin dalam menentukan sasaran yang harus dicapai organisasi melalui suatu perencanaan yang akurat, matang, dan sistematis. Tujuan yang akan ditetapkan dilakukan melalui sebuah pola kebijakan tertentu dalam perencanaan.

Menurut Jauch dan Glueck (2000) menyatakan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan. Menurut Hamel dan Prahalad yang dikutip Rangkuti (2002) “Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya”.

Definisi lain mengenai strategi dikemukakan oleh Hamael dan Prahalad, mereka mendefinisikan strategi yang terjemahannya sebagai berikut: Strategi merupakan tindakan yang bersifat senantiasa meningkat dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti. Perusahaan perlu mencari kompetensi

inti didalam bisnis yang dilakukan. Richard Vancil telah mendefinisikan konsep strategi sebagai sebuah konseptualisasi, diungkapkan atau tersirat oleh pemimpin organisasi melalui sebagai berikut:

1. Tujuan jangka panjang atau tujuan organisasi,
2. Kendala dan kebijakan secara luas yang saat ini membatasi ruang lingkup kegiatan organisasi,
3. Rangkaian rencana saat ini untuk tujuan jangka pendek itu telah diadopsi dengan harapan dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi.

Throat memutuskan bahwa inti dari strategi adalah bagaimana bertahan hidup dalam dunia yang semakin kompetitif, bagaimana membuat persepsi yang baik di benak konsumen, menjadi beda, mengenali kekuatan dan kelemahan pesaing, menjadi spesialisasi, menguasai satu kata yang sederhana dikepala, kepemimpinan yang memberi arah dan memahami realitas pasar dengan menajadi yang pertama, kemudian menjadi lebih baik. Strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi-operasi bisnis berskala besar, menggerakkan semua sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan secara aktual dalam bisnis.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pendidikan. Definisi strategi adalah serangkaian proses penentuan kerangka kerja yang berfokus pada tujuan jangka panjang sebuah organisasi atau lembaga, serta upaya mencapai sebuah target yang telah ditentukan. Berdasarkan berbagai definisi tentang strategi yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rumusan perencanaan untuk mencapai tujuan jangka

panjang melalui pengintegrasian keunggulan dan alokasi sumber daya yang ada di perusahaan terdapat lima jenis strategi, yaitu:

1. Strategi penetrasi pasar atau penerobosan pasar merupakan usaha perusahaan meningkatkan jumlah nasabah baik secara kuantitas maupun kualitas pada pasar saat ini melalui promosi dan distribusi secara aktif. Strategi ini cocok untuk pasar yang sedang tumbuh dengan lamban.
2. Strategi pengembangan produk merupakan usaha meningkatkan jumlah konsumen dengan cara mengembangkan atau memperkenalkan produk-produk baru perusahaan. Inovasi dan kreativitas dalam penciptaan produk menjadi salah satu kunci utama dalam strategi ini. Perusahaan selalu berusaha melakukan pembaharuan atau pengenalan produk baru kepada konsumen. Perusahaan tiada henti terus melakukan eksplorasi terhadap kebutuhan pasar dan berupaya untuk memenuhi kebutuhan pasar tersebut., Strategi pengembangan pasar
3. Strategi pengembangan pasar merupakan salah satu untuk membawa produk kearah pasar baru dengan membuka atau mendirikan atau anak-anak cabang baru yang dianggap cukup strategis atau menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam rangka untuk menyerap konsumen baru. Manajemen menggunakan strategi ini bila mana pasar sudah padat dan peningkatan bagian pasar sudah sangat besar atau pesaing kuat.
4. Strategi integrasi merupakan strategi pilihan akhir yang biasanya ditempuh oleh para perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas sangat parah. Biasanya yang akan dilakukan adalah strategi diversifikasi horizontal, yaitu penggabungan perusahaan-perusahaan.

5. Strategi diversifikasi baik konsentrasi maupun diversifikasi konglomerat. Diversifikasi yang dimaksud disini adalah perusahaan memfokuskan pada suatu segmen pasar tertentu dengan menawarkan berbagai varian produk perusahaan dimiliki. Sementara diversifikasi konglomerat adalah perbankan memfokuskan dirinya dalam memberikan berbagai varian produk perusahaan kepada kelompok konglomerat Strategi diversifikasi baik konsentrasi maupun diversifikasi konglomerat. Diversifikasi yang dimaksud disini adalah perusahaan memfokuskan pada suatu segmen pasar tertentu dengan menawarkan berbagai varian produk perusahaan dimiliki. Sementara diversifikasi konglomerat adalah perbankan memfokuskan dirinya dalam memberikan berbagai varian produk perusahaan kepada kelompok konglomerat

Adapun Langkah-langkah dalam strategi pemasaran mencakup beberapa tahapan yang dapat dilihat sebagai berikut;

- a. Analisis situasi strategi, meliputi memenangkan pasar melalui strategis berorientasi pasar, mengumpulkan informasi dan mengukur permintaan pasar, mencari peluang dilingkungan pemasaran, menganalisis pasar konsumen dan perilaku pembeli, menganalisis pasar komunitas internet, menganalisis bisnis dan perilaku pembelian bisnis, menghadapi pesaing dan mengidentifikasi segmen serta memilih pasar sasaran.
- b. Perancangan strategi pemasaran, mencakup menentukan posisi dan mengidentifikasi pasar, strategi hubungan pemasaran, dan perencanaan produk baru.

- c. Pengembangan program pemasaran, mencakup menetapkan strategi produk, strategi harga, strategi distribusi, dan strategi promosi.
- d. Implementasi dan pengelolaan strategi, mencakup merancang organisasi pemasaran yang efektif, implementasi dan pengendalian strategi

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan strategi merupakan suatu kerangka perencanaan dan tindakan yang disusun dan disiapkan dalam suatu rangkaian kegiatan, yang dibuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

## **2.2 Tahapan Penyusunan Strategi Komisi Pemilihan Umum dalam Mensosialisasikan Pemilu**

Menurut Chandler (2015:64) merupakan tahapan sebuah langkah yang dilakukan oleh individu atau organisasi untuk mencapai suatu proses pencapaian tujuan dengan baik, Maka berikut beberapa tahapan strategi Komisi Pemilihan Umum dalam Mensosialisasikan pemilu untuk mencapai suatu proses pencapaian tujuan dengan baik meliputi indicator ;

### **1. Formulasi dan sasaran jangka panjang**

Tahap formulasi ini menunjukkan bahwa adanya kejelasan dalam penyusunan strategi hal ini dapat dilihat dari penentuan tujuan pelaksanaan sosialisasi, sasaran pelaksanaan sosialisasi serta mengenai identifikasi ancaman dan peluang, kekuatan dan kelemahan organisasi.

### **2. Pemilihan tindakan**

Pada pemilihan tindakan ini Komisi Pemilihan Umum melakukan sosialisasi kepada beberapa segmen pemilih dan bekerja sama dengan beberapa organisasi lainnya serta berbagai metode yang digunakan.

### 3. Alokasi sumber daya

Dalam alokasi sumber daya ini lebih mengarah pada bimbingan teknis para petugas pemilu dan panitia ad hoc yaitu dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya memberikan pemahaman dalam pengetahuan dengan materi-materi yang disampaikan berupa kewajiban setiap penyelenggara pemilu untuk berperan aktif dalam mengsosialisasikan kegiatan dan tahapan yang telah dan yang akan dikerjakan Dengan merujuk pada pandangan dan Schendel dan Charles Hofer, Higgins (dalam salusu 2006:101) menjelaskan adanya empat tingkatan strategi. Keseluruhannya disebut Master Strategy, yaitu *enterprise strategy*, corporate strategy, business strategy, dan functional strategy.

Beberapa penulis lain seperti Wheelen dan Hunger (dalam salusu 2006: 101) mengenal tingkatan strategi saja, yang didalamnya corporate strategy sudah mencakup enterprise strategy.

#### a. *Enterprise strategy*

Strategi ini berkaitan dengan respons masyarakat. Setiap organisasi mempunyai hubungan dengan masyarakat. Masyarakat adalah kelompok yang berada diluar organisasi yang tidak dapat dikontrol. Didalam masyarakat yang tidak terkendali itu, ada pemerintah dan berbagai kelompok lain seperti kelompok penekan, kelompok politik dan kelompok sosial lainnya. Kelompok-kelompok mempunyai interes dan tuntunan yang sangat bervariasi terhadap organisasi,

sesuatu yang perlu diberi perhatian oleh para penyusun strategi. Jadi, dalam strategi interprise terlihat relasi antara organisasi dan masyarakat luar, sejauh interaksi itu akan dilakukan sehingga dapat menguntungkan organisasi.

b. *Corporate strategy*

Strategi ini berkaitan dengan misi organisasi, sehingga sering disebut grand strategy yang meliputi bidang yang digelut oleh suatu organisasi. Ini memerlukan keputusan-keputusan stratejik dan perencanaan stratejik yang selayaknya juga disiapkan oleh setiap organisasi.

c. *Business strategy*

Strategi pada tingkat ini menjabarkan bagaimana merebut pasaran ditengah masyarakat. Bagaimana menempatkan organisasi dihati para penguasa, Para pengusaha, Para anggota legislatif, Para donor, Para politisi, Dan sebagainya. Semua itu dimaksudkan untuk dapat memperoleh keuntungan-keuntungan strategi yang sekaligus mampu menunjang berkembangnya organisasi ketingkat yang baik

d. *Functional strategy*

Strategi ini merupakan strategi pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi lain. Ada tiga jenis strategi fungsional yaitu:

1. Strategi fungsional ekonomi yaitu mencakup fungsi-fungsi yang memungkinkan organisasi hidup sebagai satu kesatuan ekonomi yang sehat.
2. Strategi fungsional manajemen, mencakup fungsi-fungsi manajemen, yaitu *planning, organizing, implementing, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, decision making, refresenting dan integrating.*

3. Strategi isu strategi, fungsi utamanya ialah mengontrol lingkungan, baik situasi lingkungan yang sudah diketahui maupun situasi yang belum diketahui atau selalu berubah.

Dalam mencoba menjelaskan tentang tipe-tipe strategi, Koteen (dalam Salusu 2006: 104) sesungguhnya tidak berbeda pandangan dengan Higgins, Wheelen dan Hunger, meskipun mereka yang disebut terakhir ini mengklasifikasikan strategi itu kedalam apa yang disebut tingkat-tingkat strategi. Tipe-tipe strategi dimaksud adalah sebagai berikut:

1. *Corporate strategy* (Strategi Organisasi).

Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif strategi yang baru.

2. *Program strategy* (Strategi Program).

Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu.

3. *Resource support strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya).

Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi.

4. *Institutional strategy* (Strategi Kelembagaan)

Fokus dari strategi institusional ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi.

### 2.3 Peranan Komisi Pemilihan Umum

Pemilu adalah salah satu ciri yang harus ada pada negara demokrasi, dengan demikian pemilu merupakan sarana yang penting untuk rakyat dalam kehidupan bernegara, yaitu dengan jalan memilih wakil-wakilnya yang pada gilirannya akan mengendalikan roda pemerintahan.

Hasil pemilihan umum diselenggarakan dalam suasana keterbukaan dengan kebebasan pendapat dan kebebasan berserikat sesuai dengan Pasal 28 UUD NRI 1945 dianggap mencerminkan dengan cukup akurat mencerminkan aspirasi rakyat dan partisipasi rakyat dalam setiap pesta demokrasi

Berdasarkan pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia nomor 7 tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Anggota Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan Daerah, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam negara kesatuan republik indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam kebanyakan negara demokrasi, pemilihan umum di anggap lambang sekaligus tolak ukur dari demokrasi itu.

Komisi Pemilihan Umum memiliki Visi: “Terwujudnya Komisi Pemilihan Umum sebagai penyelenggara Pemilihan Umum yang memiliki integritas, profesional, mandiri, transparan dan akuntabel, demi terciptanya demokrasi Indonesia yang berkualitas berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Visi tersebut kemudian dijabarkan menjadi beberapa misi sebagai berikut;

- a. Membangun lembaga penyelenggara Pemilihan Umum yang memiliki kompetensi, kredibilitas dan kapabilitas dalam menyelenggarakan Pemilihan Umum.
- b. Menyelenggarakan Pemilihan Umum untuk memilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Presiden dan Wakil Presiden serta Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, adil, akuntabel, edukatif dan beradab.
- c. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan Pemilihan Umum yang bersih, efisien dan efektif.
- d. Melayani dan memperlakukan setiap peserta Pemilihan Umum secara adil dan setara, serta menegakkan peraturan Pemilihan Umum secara konsisten sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku
- e. Meningkatkan kesadaran politik rakyat untuk berpartisipasi aktif dalam Pemilihan Umum demi terwujudnya cita-cita masyarakat Indonesia yang demokratis.

Peranan Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pemilihan umum tahun 2024 sangatlah penting dan mencakup beberapa aspek strategis. Berikut adalah beberapa peran utama Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal:

#### 1. Sosialisasi dan Pendidikan Pemilih

KPU pada Kabupaten Mandailing Natal aktif mengadakan sosialisasi dan pendidikan pemilih untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi dalam pemilu. Kegiatan ini dilakukan melalui berbagai media,

termasuk media sosial, radio, televisi, dan langsung ke masyarakat. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa masyarakat memahami prosedur pemilihan dan pentingnya suara mereka.

## 2. Kolaborasi dengan Organisasi Masyarakat

Bekerja sama dengan organisasi masyarakat, lembaga pendidikan, dan kelompok-kelompok kepemudaan untuk menyebarkan informasi tentang pemilu. KPU Mandailing Natal dapat memanfaatkan jaringan-jaringan ini untuk mencapai lebih banyak orang dan memberikan edukasi pemilu yang efektif.

## 3. Program pemilihan pemilu

Menyusun program khusus untuk pemilih pemula, yaitu mereka yang baru pertama kali memiliki hak pilih. Program ini bisa berupa seminar, workshop, atau kegiatan lain yang menarik minat generasi muda untuk terlibat dalam proses demokrasi.

## 4. Fasilitasi dan Aksesibilitas

Memastikan bahwa seluruh masyarakat, termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil, penyandang disabilitas, dan kelompok rentan lainnya, memiliki akses yang mudah untuk memberikan suara. Ini termasuk penyediaan fasilitas pemungutan suara yang ramah disabilitas dan akses transportasi ke tempat-tempat pemungutan suara di daerah terpencil.

## 5. Pengawasan dan Penegakan Hukum

Menjaga integritas proses pemilihan dengan memastikan transparansi dan mengawasi jalannya pemilu agar bebas dari kecurangan dan pelanggaran hukum. KPU Mandailing Natal bekerja sama dengan Bawaslu (Badan Pengawas

Pemilihan Umum) dan penegak hukum untuk menindaklanjuti setiap laporan pelanggaran.

#### 6. Kampanye Anti-Golput

Menggalakkan kampanye anti-Golput (Golongan Putih atau tidak memilih) untuk mendorong masyarakat agar tidak apatis dan menggunakan hak pilih mereka. Kampanye ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti lomba kreativitas tentang pemilu, penyuluhan langsung, dan kampanye melalui media massa.

#### 7. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menggunakan teknologi informasi untuk memudahkan akses informasi mengenai pemilu, seperti aplikasi mobile atau website yang menyediakan informasi terkait daftar pemilih, lokasi TPS, dan tata cara pemilihan.

Dalam penyelenggaraan pemilu bertujuan untuk :

- a. Memperkuat sistem ketatanegaraan yang demokratis
- b. Mewujudkan pemilu yang adil dan berintegritas
- c. Menjamin konsistensi pengaturan sitem pemilu
- d. Memberikan kepastian hukum dan mencegah duplikasi dalam pemilu
- e. Mewujudkan pemilu yang efektif dan efisien.

Pada tahun 2019 dilaksanakan pemilu untuk memilih Presiden dan wakilnya yang bersamaan dengan pemilihan anggota legislative DPR,DPD. Pemilu di Indonesia menggunakan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil.

- a. Langsung artinya sebagai pemilih mempunyai hak memberikan suaranya secara langsung dengan kehendak hati nuraninya tanpa perantara;

- b. Umum artinya pemilu berlaku bagi semua warga negara;
- c. Bebas artinya setiap hak pilih bebas menentukan siapapun yang akan dipilih untuk mengemban aspirasinya tanpa ada paksaan, dan tekanan dari siapapun;
- d. Rahasia artinya pemilih dijamin kerahasiaan pilihannya;
- e. Jujur artinya semua pihak yang terkait dengan pemilu harus bersikap dan bertindak jujur sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku;
- f. Adil artinya dalam penyelenggaraan pemilu setiap pemilih dan peserta pemilu mendapat perlakuan yang sama serta bebas dari kecurangan pihak manapun

Komisi Pemilihan Umum adalah nama yang diberikan oleh Undang-Undang tentang Pemilu untuk lembaga penyelenggara pemilu. UUD 1945 Amandemen pasal 22E, menerangkan bahwa nama lembaga penyelenggara pemilu tidak diharuskan bernama Komisi Pemilihan Umum, melainkan perkataan umum untuk menyebutkan lembaga penyelenggara Pemilu, sehingga sebenarnya Undang-Undang dapat saja memberikan nama lain untuk menyebut lembaga penyelenggara Pemilu. Keterangan mengenai komisi pemilihan umum dijelaskan dalam UUD RI No. 22 tahun 2007 tentang penyelenggara pemilihan umum pasal 1 Ayat 7 yang menyebutkan bahwa KPU adalah Komisi Pemilihan Umum Provinsi dan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten/Kota, selanjutnya disebut KPU Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota adalah, penyelenggara Pemilu di provinsi dan kabupaten/kota.

KPU merupakan suatu lembaga independen penyelenggara pemilihan umum di Indonesia yang bersifat nasional, tetap dan mandiri, seperti yang tercantum

dalam Pasal 1 ayat (6) Undang-Undang No. 22 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pemilu dinyatakan bahwa Komisi Pemilihan Umum, selanjutnya disebut KPU, adalah lembaga Penyelenggara Pemilu yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri Penyelenggaraan pemilu KPU bertugas dalam melaksanakan Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD, DPRD, Pemilu Presiden dan Wakil Presiden, serta Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Sebelum Pemilu 2004, anggota-anggotanya dapat diisi oleh unsur-unsur partai politik, namun setelah dikeluarkannya UU No. 4 Tahun 2000 anggota KPU diharuskan non-partisipan.

Seiring berjalannya waktu, untuk meningkatkan kualitas pemilu salah satunya penyelenggaraan pemilu. KPU sebagai penyelenggara pemilu dituntut untuk independen dan non-partisipan. Untuk itulah terjadi beberapa revisi UUD tentang pemilu pasca Orde Baru. Sebelumnya penyelenggaraan pemilu diatur dengan UU No. 12 Tahun 2003 tentang Pemilu DPR, DPD, dan DPRD, UU No. 23 Tahun 2003 tentang Pemilu Presiden dan Wakil Presiden. Kemudian muncul UU No. 22 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Pemilu. Menjelang pemilu 2009 dibuat pula UU No. 42 tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden disertai revisi undang-undang pemerintahan daerah yaitu UU No. 32 Tahun 2004 direvisi dengan UU No. 12 Tahun 2008 Tentang Pemerintah Daerah.

Kemudian DPR dan Pemerintah mensyahkan UU No. 15 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Pemilu. Dalam UU No. 15 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Pemilu diatur lebih lanjut mengenai badan-badan lain yang bertugas dalam mewujudkan pemilu yang Jurdil dan Luber. Badan-badan tersebut yaitu:

1. Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu)
2. Badan Pengawas Pemilu Provinsi (Bawaslu Provinsi)
3. Panitia Pengawas Pemilu Kabupaten/Kota
4. Panitia Pengawas Pemilu Kecamatan (Panwaslu Kecamatan)
5. Panitia Pengawas Pemilu Lapangan
6. Pengawas Pemilu Lapangan
7. Pengawas Pemilu Luar Negeri
8. Dewan Kehormatan Penyelenggaraan Pemilu (DKKP)
9. Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK)
10. Panitia pemungutan Suara (PPS)
11. Panitia Pemilihan Luar Negeri (PPLN)
12. Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS)
13. Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara Luar Negeri

KPU mempunyai arti penting dalam jalannya Pemilu di Indonesia sebagai lembaga yang sangat berperan didalam mengatur pelaksanaan Pemilu sehingga diharapkan perannya dapat membawa Pemilu kepada demokrasi yang jujur dan adil. Implementasi dalam rangka melaksanakan amanat UUD No 32 Tahun 2004 diantaranya tentang penyelenggaraan pemilihan Kepala Daerah langsung di daerah-daerah, maka setiap daerah memiliki KPU Daerah yang disebut dengan KPU Provinsi, KPU Kabupaten atau Kota. Akibat dari amanat UU No 32 Tahun 2004 ini menimbulkan adanya peranaan yang dimiliki oleh KPU Daerah. Menurut Pasal 6 Peraturan Pemerintah No 6 Tahun 2005 KPU Daerah sebagai penyelenggaran pemilihan memiliki kewajiban sebagai berikut:

- a. Memperlakukan pasangan calon secara adil dan setara.

- b. Menetapkan standarisasi serta kebutuhan barang dan jasa yang berkaitandengan penyelenggaraan pemilihan berdasarkan peraturan perundang -undangan.
- c. Menyampaikan laporan kepada DPRD untuk setiap tahap pelaksanaan pemilihan dan menyampaikan informasi kegiatannya pada masyarakat.
- d. Memelihara arsip dan dokumen pemilih serta mengelola barang inventaris milik KPU berdasarkan peraturan perundang - undangan.
- e. Mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran
- f. Melaksanakan semua tahapan pemilihan secara tepat waktu

KPU memiliki tugas pokok sebagai penyelenggara pemilihan umum tugas ini diamanatkan oleh UUD 1945 Pasal 22 E ayat (5),disana diatur bahwa, “Pemilihan umum diselenggarakan oleh suatu Komisi Pemilihan Umum yang bersifat nasional, tetap dan mandiri”.Melaksanakan tugas pokoknya, KPU memiliki tugas-tugas dan wewenang-wewenang yang diatur dalam UU Nomor 15 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum perubahan dari UU Nomor 22 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum. Adapun tugas, wewenang, dan kewajiban KPU yang diatur dalam UU No. 15 Tahun 2011 Pasal 8, yaitu:

- a. Tugas dan wewenang KPU dalam penyelenggaraan Pemilu anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, seperti: Merencanakan program dan anggaran serta menetapkan jadwal; Mengoordinasikan, menyelenggarakan, dan mengendalikan semua tahapan Pemilu; Melaksanakan sosialisasi penyelenggaraan Pemilu dan yang berkaitan dengan tugas dan wewenang KPU kepada masyarakat.

- b. Tugas dan wewenang KPU dalam penyelenggaraan Pemilu Presiden dan Wakil Presiden, seperti: Merencanakan program dan anggaran serta menetapkan jadwal; Melaksanakan sosialisasi penyelenggaraan Pemilu dan/atau yang berkaitan dengan tugas dan wewenang KPU kepada masyarakat; Melakukan evaluasi dan membuat laporan setiap tahapan penyelenggaraan Pemilu
- c. Tugas dan wewenang KPU dalam penyelenggaraan pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota, seperti: Menyusun dan menetapkan pedoman teknis untuk setiap tahapan pemilihan setelah terlebih dahulu berkonsultasi dengan DPR dan Pemerintah; Mengoordinasikan dan memantau tahapan pemilihan; Melakukan evaluasi tahunan penyelenggaraan pemilihan

Komisi Pemilihan Umum dalam melaksanakan sosialisasi politik terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti ada Mekanisme Sosialisasi Politik Pelaksanaan sosialisasi politik memerlukan adanya suatu mekanisme yang semestinya dijadikan sebagai patokan dalam melaksanakan sosialisasi politik. Mekanisme sosialisasi politik menurut Rush dan Althof (2013) yaitu berkaitan dengan imitasi, instruksi dan motivasi dapat tercermin dari cara agen sosialisasi melaksanakan sosialisasi politik. Berikut mekanisme sosialisasi politik:

- a. Imitasi Peniruan atau imitasi merupakan mekanisme sosialisasi paling dikenal oleh umat manusia. Proses peniruan merupakan suatu bentuk transmisi awal terhadap nilai-nilai pengetahuan, kepercayaan, sikap dan harapan. Proses ini dikenal sebagai sosialisasi primer, yaitu proses pembentukan identitas seorang anak menjadi pribadi atau diri.

- b. Intruksi Perintah atau instruksi merupakan penyampaian sesuatu yang berisi keputusan. Instruksi politik biasanya berlangsung pada institusi yang terkait dengan aspek politik dari kehidupan.
- c. Motivasi Motivasi politik merupakan suatu mekanisme sosialisasi politik untuk membentuk sikap kalau bisa pada tahap perilaku. Agen yang mampu melaksanakan motivasi adalah mereka yang memiliki suatu derajat kepercayaan tertentu terhadap orang atau kelompok yang dimotivasi seperti orang tua, pemimpin dan kelompok rujukan atau mereka yang memiliki keahlian dan kompetensi sebagai motivator seperti orator, konselor, konsultan dan lainnya.

KPU memiliki tugas pokok sebagai penyelenggara pemilihan umum. Tugas ini diamanatkan oleh UUD 1945 Pasal 22 E ayat (5), disana diatur bahwa, “Pemilihan umum diselenggarakan oleh suatu komisi pemilihan umum yang bersifat nasional, tetap dan mandiri”. Melaksanakan tugas pokoknya, KPU memiliki tugas-tugas dan wewenang-wewenang yang diatur dalam UU Nomor 15 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum perubahan dari UU Nomor 22 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum. Adapun tugas, wewenang, dan kewajiban KPU yang diatur dalam UU No. 15 Tahun 2011 Pasal 8, yaitu:

1. Tugas dan wewenang KPU dalam penyelenggaraan Pemilu anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, seperti:

- a) Merencanakan program dan anggaran serta menetapkan jadwal.
  - b) Mengoordinasikan, menyelenggarakan, dan mengendalikan semua tahapan Pemilu.
  - c) Melaksanakan sosialisasi penyelenggaraan Pemilu dan/atau yang berkaitan dengan tugas dan wewenang KPU kepada masyarakat.
2. Tugas dan wewenang KPU dalam penyelenggaraan Pemilu Presiden dan Wakil Presiden, seperti:
- a) Merencanakan program dan anggaran serta menetapkan jadwal.
  - b) Melaksanakan sosialisasi penyelenggaraan Pemilu dan/atau yang berkaitan dengan tugas dan wewenang KPU kepada masyarakat.
  - c) Melakukan evaluasi dan membuat laporan setiap tahapan penyelenggaraan Pemilu.
3. Tugas dan wewenang KPU dalam penyelenggaraan pemilihan gubernur, bupati, dan walikota, seperti:
- a) Menyusun dan menetapkan pedoman teknis untuk setiap tahapan pemilihan setelah terlebih dahulu berkonsultasi dengan DPR dan Pemerintah.
  - b) Mengoordinasikan dan memantau tahapan pemilihan.
  - c) Melakukan evaluasi tahunan penyelenggaraan pemilihan

## 2.4 Konsep Sosialisasi

Sosialisasi ada dua bentuk arti kata yang berbeda. Pertama, sosialisasi digunakan sebagai ungkapan penyertaan kata terhadap konsep utama agar memiliki kejelasan suatu arti atau pemahaman contohnya “sosialisasi tata cara

pemilihan umum ketika dibilik suara”. Dalam konteks ini konsep utamanya yaitu tata cara pemilihan umum. Kedua, Sosialisasi digunakan sebagai bentuk untuk melengkapi kata atau menjadi bagian yang sudah ada dengan tujuan membentuk konsep baru, seperti “Sosialisasi Politik” yang artinya konsep yang sudah ada yaitu Politik yang memiliki dasar pemahaman tersendiri, pelekatan terminology sosialisasi kedalam konsep politik akan memunculkan konsep baru yang memiliki pemahaman baru

Menurut Zanden (1979) sosialisasi merupakan proses interaksi sosial yang mana seseorang individu mengenal cara berfikir, berperasaan dan bertingkah laku yang akan membuatnya berperan dalam suatu lingkungan masyarakat. Pendapat diatas menguraikan bahwa sosialisasi ialah rangkaian aktifitas masyarakat dalam bentuk kehidupan sehari-sehari dengan berbagai bentuk sosialisasi seperti pembelajaran, proses interaksi, dan bagaimana cara pandang seseorang.

Kemudian pendapat Menurut Sutaryo (2005) berpendapat bahwa sosialisasi merupakan proses aktivitas belajar dari seseorang untuk menjadi anggota masyarakat. Dari uraian beberapa definisi sosialisasi menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi adalah proses belajar dalam sebuah interaksi antar individu tentang cara berpikir, berproses, kepercayaan, kebiasaan, dll. Sosialisasi akan terus berjalan dikehidupan kita.

Salah satu jenis dari sosialisasi politik, menurut Syarbaini adalah adanya sosialisasi formal, yaitu sosialisasi yang dilakukan melalui lembaga-lembaga berwenang menurut ketentuan negara atau melalui lembaga-lembaga yang dibentuk menurut undang-undang dan peraturan pemerintah yang berlaku.<sup>7</sup> Sehingga, melalui UU Penyelenggara Pemilihan Umum No. 15 Tahun 2011

tentang Penyelenggara Pemilihan Umum pada pasal 8 ayat (1) huruf q: melaksanakan sosialisasi mengenai penyelenggaraan pemilu dan atau yang berkenaan dengan tugas dan wewenang KPU kepada masyarakat. Artinya KPU sebagai lembaga yang dapat melaksanakan sosialisasi politik secara formal berdasarkan aturan hukum yang berlaku Sementara itu, sejak dilaksanakannya otonomi daerah yang ditandai dengan diberlakukannya Undang-undang No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, maka daerah diberikan wewenang untuk memilih sendiri kepada daerahnya.<sup>8</sup>Pemilihan kepala daerah ini dilaksanakan di Provinsi/Kota/Kabupaten dan menjadi tanggung jawab KPU melalui KPUD Provinsi/Kota/Kabupaten.

Sejak dimulainya otonomi daerah, aturan terkait dengan pemilihan kepala daerahpun mengalami perubahan seiring dengan perubahan terhadap Undang-Undang Pemerintah Daerah.Saat ini Undang-Undang Pemerintah Daerah mengacu pada UU No 23 Tentang Pemerintah Daerah. Sedangkan untuk pemilihan kepala daerah pada tahun 2015 maka dilandaskan pada Undang-Undang No 8 Tahun 2015 Tentang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). Melalui UU ini KPU sebagai penyelenggara pemilihan umum juga sekaligus penyelenggara pemilihan kepala daerah memiliki wewenang terkait dengan persiapan dan penyelenggaraan, terutama pada persoalan sosialisasi pemilihan kepala daerah.

Di Indonesia menurut Nazaruddin Sjamsuddin, Zulkifli hamid dan Toto Pribadi, belum meratanya pendidikan dan berbedanya kualitas pendidikan rakyat Indonesia, lalu kurang lancarnya komunikasi serta rendahnya tingkat kehidupan ekonomi, menyebabkan tingkat partisipasi politik di Indonesia cenderung

rendah.<sup>11</sup> Sebelumnya, untuk menjalankan tugas di bidang sosialisasi tersebut, secara struktural KPU telah menjangkau semua tingkatan wilayah dan geografis karena di setiap wilayah dibentuk kepanjangan tangan KPU. Menurut Peraturan KPU (PKPU) No. 11 Tahun 2010 tentang Pedoman Pelaksanaan Sosialisasi Penyelenggaraan Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah menjelaskan bahwa KPU adalah lembaga penyelenggaraan pemilu yang bersifat nasional, tetap dan mandiri. Kemudian peran KPU dalam sosialisasi merupakan proses penyampaian informasi mengenai sistem, tata cara teknis, tahapan, program dan jadwal, hasil pemilu, serta hal-hal lain tentang penyelenggaraan pemilu kepala daerah dan wakil kepala daerah.

Kemudian, pada pelaksanaan Pilkada Serentak Tahap I tahun 2015 sosialisasi Pilkada menjadi kewenangan KPUD Provinsi dan Kabupaten/Kota.<sup>13</sup> Hal ini diatur dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Nomor 5 Tahun 2015 tentang Sosialisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati dan/atau Walikota dan Wakil Walikota. Melalui peraturan ini sosialisasi dan partisipasi masyarakat dalam Pilkada Serentak di atur.

Selain itu dari beberapa pendapat dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pengertian pokok meliputi Sosialisasi ialah proses perjalanan hidup, kemudian Sosialisasi dapat menjadi cara pandang bagi seorang individu terhadap apa yang dia lakukan dan dia lihat. Dari hasil, kemudian sosialisasi seseorang individu mendapat pembelajaran baik tentang norma-norma ataupun nilai-nilai kehidupan dari budaya masyarakat, Hasil sosialisasi menimbulkan perkembangan seseorang menjadi pribadi yang sesuai dia percayai bisa menjadi pribadi yang baik ataupun

pribadi yang buruk sesuai dengan pengaruh sosialisasi terhadap lingkungannya melalui proses sosialisasi

Sosialisasi itu sendiri sangat penting adanya, karena bila tidak ada sosialisasi maka bisa dipastikan apapun tujuan yang kita maksudkan untuk diri kita sendiri ataupun untuk orang lain tidak akan tercapai. Lingkungan sosial yang paling awal adalah keluarga. Ketika bayi dilahirkan, dia tidak tahu apa-apa tentang diri dan lingkungannya. Tetapi, bayi tersebut memiliki potensi untuk mempelajari diri dan lingkungannya. Apa dan bagaimana dia belajar, banyak sekali dipengaruhi oleh lingkungan sosial di mana dia dilahirkan. Dan proses belajar itu bukan pertama-tama dari dirinya, tetapi karena hasil dari sosialisasi. Sosialisasi adalah satu konsep umum yang bisa dimaknakan sebagai sebuah proses di mana kita belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berpikir, merasakan, dan bertindak, di mana kesemuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Sosialisasi merupakan proses yang terus terjadi selama hidup kita.

Sosialisasi dapat diartikan sebagai setiap aktivitas yang ditujukan untuk memberitahukan, membujuk, atau mempengaruhi masyarakat untuk tetap menggunakan produk dan jasa yang dihasilkan itu. Kemudian, dalam kaitannya dengan kegiatan sosialisasi yang dimaksud adalah suatu proses memberitahukan dan mempengaruhi masyarakat untuk selalu memanfaatkan jasa-jasa yang ditawarkan. Kegiatan sosialisasi tidak hanya menyampaikan informasi tentang yang akan disampaikan, tetapi juga mencari dukungan dari berbagai kelompok masyarakat.

Agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dialog mengenai kebutuhan dan kepentingan masyarakat yang dapat dilayani oleh pihak BMT jadi proses sosialisasi merupakan proses untuk menyusun alas berdiri yang sama. Setiap personalia pegawai berkewajiban melakukan sosialisasi. Untuk itu, semua pegawai yang ada dalam struktur organisasi perlu duduk bersama merencanakan dan membagi tugas sosialisasi. Setiap orang dapat memiliki peran yang berbeda. Adanya pembagian tugas yang jelas, membantu masyarakat memahami keberadaan masing-masing personalia dan manfaat keberadaannya bagi kepentingan masyarakat. Apabila setiap personalia berhasil membangun hubungan yang lebur diharapkan masyarakat akan mendukung dengan adanya Simpanan Pelajar dan bisa ikut serta untuk kehidupan kedepannya untuk anak-anaknya dengan produk yang ditawarkan.

Sosialisasi merupakan bagian dari suatu pemasaran dalam setiap kegiatan, baik yang bersifat produksi barang maupun jasa sehingga sosialisasi ini merupakan titik awal untuk konsumen atau pemanfaat mengenai barang maupun yang bersifat jasa. Sosialisasi ini adalah salah satu kegiatan penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan maupun pemerintahan, dimana pemasaran sebagai salah satu dari kegiatan pokok yang dilakukan oleh para pengusaha dalam usahanya untuk mempertahankan kelangsungan hidup, berkembang dan menghasilkan laba dan atau manfaat. Berhasil tidaknya dalam pencapaian tujuannya tergantung keahliannya. Kegiatan sosialisasi atau pemasaran yang dilakukan suatu perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai, baik tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek. Tujuan jangka pendek misalnya untuk merebut konsumen terutama untuk produk yang baru diluncurkan.

Sedangkan yang dalam jangka panjang dilakukan untuk mempertahankan produk-produk yang sudah ada agar tetap eksis.

- 1) Syarat terjadinya sosialisasi Pada dasarnya, sosialisasi memberikan dua kontribusif fundamental bagi kehidupan kita. Pertama, memberikan dasar atau pondasi kepada individu bagi terciptanya partisipasi yang efektif dalam masyarakat, dan kedua memungkinkan lestarnya suatu masyarakat karena tanpa sosialisasi akan hanya ada satu generasi saja sehingga kelestarian masyarakat akan sangat terganggu.
- 2) Tahap pengembangan diri Salah satu teori pesan yang dikaitkan dengan sosialisasi ialah teori George Herbert Mead. Dalam teorinya yang diuraikan dalam buku *Mind, Self, and Society* (1972), Mead menguraikan tahap pengembangan diri (self) manusia. Manusia baru lahir belum mempunyai diri. Diri manusia berkembang secara bertahap melalui interaksi dengan anggota masyarakat lain. Menurut Mead pengembangan diri manusia ini berlangsung melalui beberapa tahap-tahap *play stage*, *game stage*, dan *generalized other*.

Menurut Mead setiap anggota baru masyarakat harus mempelajari peran-peran yang ada dalam masyarakat suatu proses yang dinamakan pengembalian peran. Dalam proses ini seseorang belajar untuk mengetahui peran yang harus dijalankannya serta peran yang harus dijalankan orang lain. Melalui penguasaan peran yang ada dalam masyarakat ini seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain. Pada tahap sosialisasi, interaksi seorang anak biasanya terbatas pada sejumlah kecil orang lain, biasanya anggota keluarga terutama ayah dan ibu. Oleh

Mead orang yang penting dalam proses sosialisasi ini dinamakan *significant others*

- 1) Tahap *play stage* seorang anak kecil mulai belajar mengambil peran orang yang berada di sekitarnya. Ia mulai menirukan peran yang dijalankan oleh orang tuanya, misalnya, atau peran orang dewasa lain dengan siapa ia sering berinteraksi. Dengan demikian kita sering melihat anak kecil yang di kala bermain menirukan peran yang dijalankan ayah, ibu, kakak, dll. Namun pada tahap ini sang anak belum sepenuhnya memahami isi peran-peran yang ditirunya itu.
- 2) Tahap *game stage* seorang anak tidak hanya telah mengetahui peran yang harus dijalankannya, tetapi telah pula mengetahui peran yang harus dijalankan oleh orang lain dengan siapa ia berinteraksi.
- 3) Tahap ketiga sosialisasi, Seorang dianggap telah mampu mengambil peran-peran yang dijalankan orang lain dalam masyarakat, mampu mengambil peran *generalized others*. Ia telah mampu berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat karena telah memahami perannya sendiri serta peran orang lain dengan siapa ia berinteraksi. Selaku anak ia telah memahami peran yang dijalankan orang tua, selaku siswa ia memahami peran guru.

Aturan mengenai tugas dan wewenang sosialisasi ini diatur di dalam UU Nomor 15 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Pemilu. Pada KPU pusat diatur di Pasal 8 ayat (1) huruf p, dan ayat (2) huruf o. KPU Provinsi diatur di Pasal 9 ayat (1) huruf m, Pasal (2) huruf j, dan Pasal (3) huruf p. Sedang KPU Kabupaten/Kota diatur di Pasal 10 ayat (1) huruf n, ayat (2) huruf k, dan ayat (3) huruf q. Kesemuanya tadi mengatur mengenai tugas dan wewenang untuk melaksanakan

sosialisasi penyelenggaraan Pemilu dan/atau yang berkaitan dengan tugas dan wewenang KPU Kabupaten/Kota kepada masyarakat.

KPU secara empirik telah melaksanakan tugas sosialisasi politik/pendidikan politik. Komisi Pemilihan Umum sebagai lembaga independen yang bertanggung jawab terhadap terlaksana setiap tahapan pemilihan umum harus berupaya untuk meningkatkan kesadaran hukum masyarakat, dan memberikan pemahaman tentang hak dan kewajibannya sebagai warga negara dalam pelaksanaan pemilihan umum, upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memperbanyak sosialisasi tentang pelaksanaan pemilihan umum dalam semua tingkatan.

Sosialisasi dimaksud terutama ditujukan kepada pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam proses pemilihan umum, misalnya partai-partai politik peserta Pemilu, Organisasi yang memantau kegiatan Pemilu serta secara umum sosialisasi harus disampaikan ke semua lapisan masyarakat terutama mereka yang mempunyai hak memilih maupun dipilih. Pakar komunikasi Harold D Laswell (2009 :317) berpendapat bahwa untuk melakukan komunikasi ada hal yang harus diperhatikan yakni : “Komunikator orang yang menyampaikan informasi, informasi bahan yang disampaikan, perantara media yang digunakan, komunikan orang yang menerima informasi, dan dampak atau efek”.

Sosialisasi penting dilaksanakan karena landasan hukum pelaksanaan pemilihan umum selalu berubah dan berkembang, yang mengakibatkan adanya perubahan-perubahan dalam pelaksanaan pemilihan umum itu sendiri, secara teoritis suatu aturan akan berlaku secara efektif apabila didasarkan kepada tiga yaitu keberlakuan filosofis yaitu apabila aturan itu dibuat atas prinsip-prinsip yang dicita-citakan, keberlakuan yuridis dalam pengertian ketentuan tersebut dibuat

oleh lembaga yang berwenang dan keberlakuan sosiologis apabila aturan itu secara efektif dapat mengikat dan diakui keberadaannya oleh masyarakat, keberlakuan sosiologis ini tentu ada kaitannya dengan kuantitas sosialisasi yang dilakukan oleh aparat yang berwenang terhadap ketentuan yang ada, secara umum dapat disimpulkan semakin banyak masyarakat mengetahui maka akan semakin patuh dengan ketentuan yang ada

## 2.5 Bentuk sosialisasi

Sosialisasi merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hidup manusia. Dalam kaitan inilah para ahli berbicara mengenai bentuk-bentuk proses sosialisasi seperti sosialisasi setelah masa kanak-kanak, pendidikan sepanjang hidup, atau pendidikan berkesinambungan. Mengemukakan bahwa setelah sosialisasi dini yang dinamakanya sosialisasi *primer primary socialization* kita menjumpai sosialisasi sekunder *secondary socialization*.

Berger dan Luckman mendefinisikan sosialisasi primer sebagai sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil, melalui mana ia menjadi anggota masyarakat, sedangkan sosialisasi sekunder mereka definisikan sebagai proses berikutnya yang memperkenalkan individu yang telah disosialisasi ke dalam sektor baru dari dunia objektif masyarakatnya. Agen-agen sosialisasi, pihak yang melaksanakan sebagai berikut;.

### a. Sosialisasi *Gender* Dalam Keluarga

*Gertrude Jaeger* mengemukakan bahwa peran para agen sosialisasi pada tahap awal ini, terutama orang tua sangat penting. Sang anak khususnya pada masyarakat modern Barat sangat tergantung pada orang tua dan apa yang terjadi

antara orang tua dan anak pada tahap ini jarang diketahui orang luar. Dengan demikian anak tidak terlindung terhadap penyalahgunaan kekuasaan yang sering dilakukan orang tua terhadap mereka seperti penganiayaan, perkosaan, dan sebagainya. Arti penting agen sosialisasi pertama pun terletak pada pentingnya kemampuan yang diajarkan pada tahap ini. Untuk berinteraksi dengan significant others. Sebagaimana bentuk-bentuk sosialisasi yang lain, maka sosialisasi gender pun berawal dari keluarga. Keluargalah yang mula-mula mengajarkan seorang anak untuk bertindak yang baik.

#### b. Sosialisasi *Gender* dalam Kelompok Bermain

Setelah mulai dapat bepergian, seorang anak memperoleh agen sosialisasi lain: teman bermain, baik yang terdiri atas kerabat maupun tetangga dan teman sekolah. Disini seorang anak mempelajari berbagai kemampuan baru. Kalau dalam keluarga interaksi yang dipelajarinya di rumah melibatkan hubungan yang tidak sederajat seperti antara kakek atau nenek dengan cucu, orang tua dengan anak, paman atau bibi dengan kemenakan, kakak dengan adik maka dalam kelompok bermain seorang anak berinteraksi dengan orang yang sederajat karena sebaya. Pada tahap inilah seorang anak memasuki *game stage*, mempelajari aturan yang mengatur peran orang yang kedudukannya sederajat. Dalam kelompok bermain pulalah seorang anak mulai belajar nilai-nilai keadilan.

#### c. Sosialisasi *Gender* di Sekolah Agen sosialisasi

Masyarakat yang telah mengenalnya adalah sistem pendidikan formal. Disini seseorang mempelajari hal baru yang belum dipelajarinya dalam keluarga ataupun kelompok bermain. Pendidikan formal mempersiapkannya untuk penguasaan peran-peran baru dikemudian hari, dikala seseorang tidak tergantung lagi pada

orang tuanya. Menurut Dreeben di sekolah seorang anak harus belajar untuk mandiri. Kalau di rumah seorang anak dapat mengharapkan bantuan orang tuanya dalam melaksanakan berbagai pekerjaan, maka di sekolah sebagian besar tugas sekolah harus dikerjakan sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab. Ketergantungan pada orang tua yang dijumpai di rumah tidak terdapat di sekolah, guru menuntut kemandirian dan tanggung jawab pribadi bagi tugas-tugas sekolah. Proses sosialisasi perlu dilanjutkan dengan promosi untuk meningkatkan layanan, karena produk yang kita kenalkan ke masyarakat belum menjamin keberhasilan pemasaran terhadap produk itu. Oleh karena itu produk tersebut haruslah diperkenalkan lebih jauh dan mendalam kepada konsumen atau calon nasabah dengan melalui promosi.

Bedasarkan dari buku sosiologi diterbitkan oleh Fakultas Sastra Universitas Padjajaran menjelaskan bahwa dua bentuk sosialisasi, yaitu;

a. Sosialisasi Primer

Proses pertama dan utama yang dialami oleh individu. Sosialisasi ini akan mempengaruhi kehidupan individu di masa mendatang. Tahapan pertama sosialisasi primer adalah keluarga ketika masih anak-anak. Ketika masih balita, anak yang belum memulai sekolah akan mengenal keluarga terlebih dahulu. Proses sosialisasi primer ini untuk mempersiapkan anak ke lingkungan masyarakat. Contoh sosialisasi primer adalah bahasa. Bahasa menjadi gejala sosial yang dapat dimengerti, dipahami, dan dimaknai artinya oleh lingkungan dan masyarakat. Ketika anak lahir dia belum memahami bahasa. Kemudian orang tua mengajari dan mengembangkan bahasa pada anak mereka, seiring bertambahnya usia

Peter L. Berger dan Luckmann mendefinisikan sosialisasi primer sebagai sosialisasi pertama individu semasa kecil dengan belajar menjadi keluarga atau anggota masyarakat. Sosialisasi primer berlangsung saat anak mulai mengenal anggota keluarga dan lingkungan keluarga, secara bertahap dia mulai mampu membedakan dirinya dengan orang lain di sekitar keluarganya. Peran orang-orang yang terdekat dengan anak menjadi sangat penting, sebab seorang anak melakukan pola interaksi secara terbatas di dalamnya. Kepribadian anak akan sangat ditentukan oleh interaksi yang terjadi antara anak dengan anggota keluarga terdekatnya.

#### b. Sosialisasi Sekunder

Disini individu memulai proses identitas baru di lingkungan masyarakat. anak-anak akan mengenal sekolah sebagai lembaga yang mempengaruhi proses sosialisasi. Selain sekolah, sosialisasi sekunder terjadi pada masyarakat, lingkungan, dan kelompok sosial lain.

Sosialisasi sekunder adalah proses sosialisasi lanjutan dari sosialisasi primer, memperkenalkan individu ke dalam kelompok tertentu pada masyarakat dalam bentuk resosialisasi dan desosialisasi. Proses resosialisasi adalah pemberian suatu identitas diri yang baru kepada seseorang, sedangkan dalam proses desosialisasi seseorang mengalami pencabutan identitas diri yang lama. Menurut Goffman kedua proses tersebut berlangsung dalam institusi total, yaitu tempat tinggal dan tempat bekerja. Dalam kedua institusi tersebut, terdapat sejumlah individu dalam situasi yang sama, terpisah dari masyarakat luas dalam jangka waktu kurun tertentu, bersama-sama menjalani hidup yang terkukung, dan diatur secara formal.

Dalam hal ini perlu adanya proses sosialisasi dimana proses sosialisasi adalah konsep umum yang diartikan sebuah proses di mana kita belajar interaksi dengan orang lain, tentang cara bertindak, berpikir, dan merasakan, di mana semua itu merupakan hal penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Salah satu teori peran yang dikaitkan dengan sosialisasi ialah teori George Herbert Mead. Dalam teorinya yang diuraikan dalam buku *Mind, Self, and Society* (1972), Mead menguraikan tahap pengembangan diri manusia. Manusia yang baru lahir belum mempunyai diri. Diri manusia berkembang secara bertahap melalui interaksi dengan anggota masyarakat lain. Menurut Mead pengembangan diri manusia berlangsung melalui tahap-tahap sebagai berikut :

Menurut George Herbert Mead sosialisasi yang dilalui seseorang dapat dibagi melalui beberapa tahap sebagai berikut.

- a. Tahap persiapan (Preparatory Stage) Tahap ini dialami sejak manusia dilahirkan, saat seorang anak mempersiapkan diri untuk mengenal dunia sosialnya, termasuk untuk memperoleh pemahaman tentang diri. Pada tahap ini juga anak-anak mulai melakukan kegiatan meniru meski tidak sempurna.
- b. Tahap siap bertindak (Game Stage) Dalam tahap siap bertindak, peniruan yang dilakukan sudah mulai berkurang dan digantikan peran secara langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesadaran. Kemampuan menempatkan diri pada posisi orang lain pun meningkat, sehingga memungkinkan adanya kemampuan bermain secara bersama-sama. kesadaran adanya tuntutan untuk membela keluarga dan bekerja sama dengan teman-temannya. Lawan berinteraksi semakin banyak dan hubungannya semakin kompleks. Individu mulai berhubungan dengan teman-teman sebaya di luar rumah.

c. Tahap penerimaan norma kolektif (Generalized Stage). Pada tahap ini seseorang telah dianggap dewasa, dapat menempatkan dirinya pada posisi masyarakat secara luas. Individu dapat bertenggang rasa tidak hanya dengan orang-orang yang berinteraksi dengannya tapi juga dengan masyarakat luas. Manusia dewasa menyadari pentingnya peraturan, kemampuan bekerja sama bahkan dengan orang lain yang tidak dikenalnya, dengan perkembangan diri pada tahap ini telah menjadikan individu sebagai warga masyarakat Standar dan nilai berbeda-beda antar kelompok masyarakat; misalnya, ada perbedaan antara “baik atau tidaknya seseorang” di kelompok bermain dan di sekolah. Misalnya, jika seorang siswa selalu datang tepat waktu dan mendapat nilai ujian lebih dari tujuh, ia dianggap berprestasi di sekolah. Sebaliknya, seseorang dianggap baik dalam kelompok bermain jika ia mendukung atau mendukung temannya. Perbedaan jenis sosialisasi terkait erat dengan variasi standar dan nilai yang ada. Ada dua tipe sosialisasi, kedua tipe sosialisasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Formal Sosialisasi tipe ini terjadi melalui lembaga-lembaga yang berwenang menurut ketentuan yang berlaku dalam negara, seperti pendidikan di sekolah dan pendidikan militer.
- b. Informal Sosialisasi tipe ini terdapat di masyarakat atau pergaulan yang bersifat kekeluargaan seperti antara teman, sahabat, sesama anggota klub, dan kelompok-kelompok sosial yang ada di dalam masyarakat termasuk di dalamnya adalah media sosial.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk melaksanakan sosialisasi formal adalah melalui lembaga yang terakreditasi,

misalnya sekolah, yang diketahui banyak pemilih pemula. KPU Kabupaten Mandailing Natal menilai media ini sangat berhasil dalam mengedukasi masyarakat tentang pemilu. Selain itu, sosialisasi informal yang berorientasi pada keluarga dan media merupakan cara yang cukup efektif untuk mengkomunikasikan proses pemilu dan strategi untuk melaksanakan amanat konstitusi sebagaimana dituangkan dalam peraturan perundang-undangan terkait

Dalam kegiatan sosialisasi politik dikenal yang namanya agen. Agen inilah yang melakukan kegiatan memberi pengaruh kepada individu. Rush dan Althoff menggariskan terdapatnya lima agen sosialisasi politik yang umum diketahui, yaitu keluarga, sekolah, peer groups, media massa, pemerintah, dan partai politik.

a. Keluarga

Keluarga merupakan primary groups dan agen sosialisasi utama yang membentuk karakter politik individu karena mereka adalah lembaga sosial yang paling dekat. Peran ayah, ibu, saudara, memberi pengaruh yang besar terhadap pandangan politik seorang individu.

b. Sekolah

Selain keluarga, sekolah juga menempati posisi penting sebagai agen sosialisasi politik. Sekolah merupakan secondary group. Kebanyakan dari kita mengetahui lagu kebangsaan, dasar negara, pemerintah yang ada, dari sekolah. Oleh karena itu, sistem pendidikan nasional selalu tidak terlepas dari pantauan negara karena peran pentingnya ini.

c. *Peer Group* Agen sosialisasi politik.

*Peer group* masuk kategori agen sosialisasi politik *primary group*. *Peer group* adalah temanteman sebaya yang mengelilingi seorang individu. Apa yang dilakukan oleh teman-teman sebaya tentu saja sangat mempengaruhi beberapa tindakan kita.

d. Media Massa

Media massa merupakan agen sosialisasi politik *secondary group*. Tidak perlu disebutkan lagi pengaruh media massa terhadap seorang individu. Berita-berita yang dikemas dalam media audio visual (televisi), surat kabar cetak, internet, ataupun radio, yang berisikan perilaku pemerintah atau partai politik banyak mempengaruhi kita. Meskipun tidak memiliki kedalaman, tetapi media massa mampu menyita perhatian individu karena sifatnya yang terkadang menarik atau cenderung berlebihan. Pemerintah merupakan agen sosialisasi politik *secondary group*.

e. Pemerintah

Merupakan agen yang memiliki kepentingan langsung atas sosialisasi politik. Pemerintah yang menjalankan sistem politik dan stabilitasnya. Pemerintah biasanya melibatkan diri dalam politik pendidikan, di mana beberapa mata pelajaran ditujukan untuk memperkenalkan siswa kepada sistem politik negara, pemimpin, lagu kebangsaan, dan sejenisnya. Pemerintah juga secara tidak langsung melakukan sosialisasi politik melalui tindakan-tindakannya. Melalui tindakan pemerintah, orientasi afektif individu bisa terpengaruh dan mempengaruhi budaya politiknya.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan, maka dalam kajian pustaka ini penelitian mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut;

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rahmat Hidayat (2013)	Efektivitas Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah Kota Jambi Tahun 2013	Hasil penelitiannya yaitu KPU sesuai dengan statusnya sebagai lembaga yang melaksanakan pemilu serta lembaga yang memiliki tugas memberikan pendidikan politik kepada masyarakat termasuk sosialisasi mengenai pemilu kepada masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum, sosialisasi tersebut terdiri dari 2 macam yaitu penerangan dan penyuluhan.
2.	Nurul Fazrie (2015)	Pelaksanaan Sosialisasi Pemilu Bagi Pemilih Pemula Pada Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Takala	Hasil penelitiannya yaitu Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, dalam pelaksanaan sosialisasi pemilu bagi pemilih pemula melalui komunikasi media massa sudah ada hal itu terlihat dengan adanya masyarakat yang memperoleh beberapa pemahaman serta informasi melalui tulisan, gambar atau pamflet, dan audio visual.

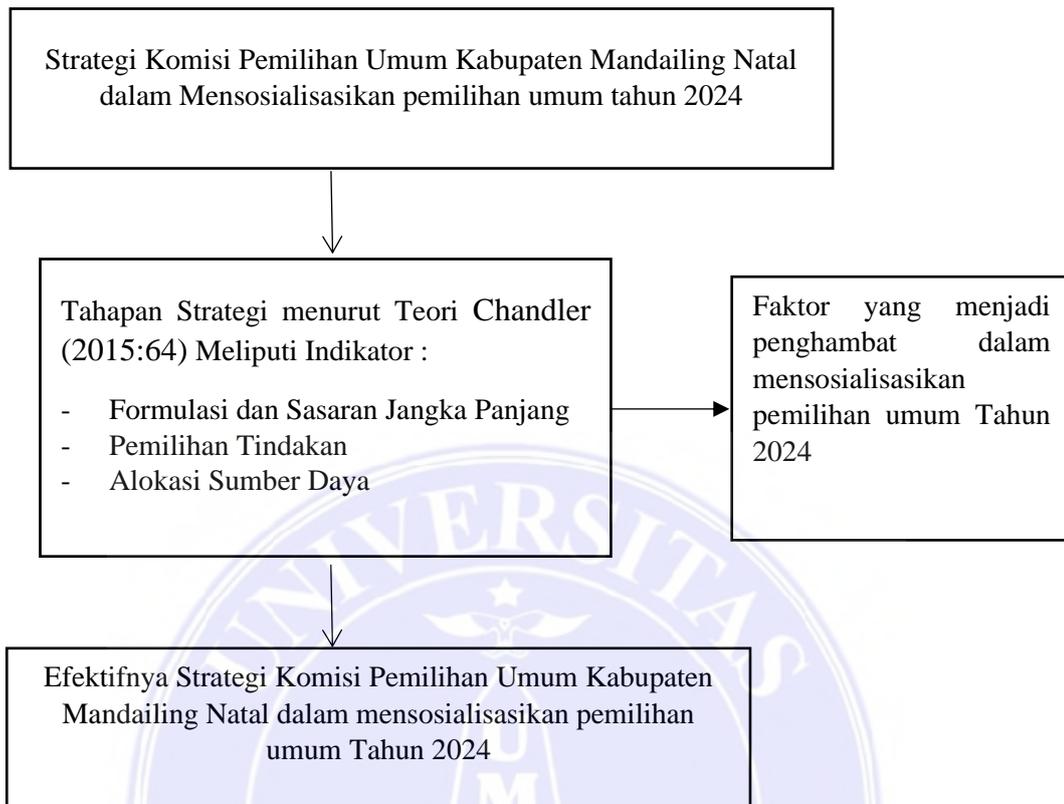
3.	Dewi Sri Lestari (2019)	Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Tahun 2018 Di Kabupaten Pinrang	Hasil penelitiannya yaitu strategi yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati tahun 2018 di Kabupaten Pinrang KPU bekerja sama dengan relawan demokrasi dan beberapa organisasi masyarakat lainnya dalam melakukan sosialisasi
4.	Azis (2023)	Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Menyongsong Pemilu 2024 di Kabupaten Banyumas	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa komisi pemilihan umum kabupaten banyumas dalam meningkatkan partisipasi pemilih menyongsong pemilu 2024 melakukan langkah strategi komunikasi, yaitu; Analisa Masalah, analisa masalah yang ditemukan Pemilih pemula,, Komunitas dengan partisipasi rendah, Keterlibatan mengawal pemilu, dan Kebutuhan masyarakat akan informasi.
5.	Ichwan(2022)	Strategi Komisi Pemilihan Umum Daerah Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Menjelang Pilkada 2024 di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara	Hasil Penelitian menunjukkan Dalam Formulasi dan sasaran jangka panjang KPUD Kota kendari banyak melakukan perencanaan mulai dari sosialisasi ke sekolahsekolah, perekrutan relawan demokrasi, Mendirikan Rumah Pintar pemilu, dan melibatkan media sosial sebagai penyebaran informasi kepada pemilih pemula. Dalam pemilihan tindakan KPUD Kota Kendari ini melakukan eksekusi dalam program yang sudah direncanakan mengenai perekrutan relawan demokrasi dilakukan agar maksud dan tujuan dari KPUD Kota Kendari tersampaikan, dan dalam melaksanakan alokasi

			sumber daya KPUD Kota Kendari merancang dan menganalisis bagaimana masyarakat di Kota Kendari serta apa saja budaya yang biasa dilakukan masyarakat
--	--	--	---

## 2.7 Kerangka Berpikir

Sistem penalaran merupakan nalar pemikiran penelitian yang disusun berdasarkan realitas, persepsi, dan tulisan penelitian. Motivasi di balik struktur penalaran adalah untuk membentuk cara pemeriksaan yang masuk akal dan masuk akal untuk mendobrak eksplorasi yang diarahkan (Sugiono, 2013: 88). Kerangka berpikir dalam ilmu administrasi Publik mengacu pada kaitan yang logis memastikan adanya hubungan antara variable, dalam penelitian ini penulis meneliti mengenai “Strategi KPU Mandailing Natal dalam mensosialisasikan pemilihan umum tahun 2024”.

Dalam menjawab rumusan masalah penelitian tentang strategi KPU Mandailing Natal dalam mensosialisasikan pemilihan umum tahun 2024 penulis menggunakan indikator Menurut Teori Chandler (2015:64) yang meliputi formulasi dan sasaran jangka Panjang, pemilihan tindakan dan alokasi sumber daya. Setelah mendapatkan hasil dari indikator yang ada kemudian dapat menemukan faktor apa yang mempengaruhi baik dari segi internal maupun eksternal. Uraian kerangka diatas dapat dilihat dari gambar berikut.



**Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2016:6)

Adapun deskriptif menurut Sugiyono (2014:11) adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel/mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain. Tujuan dari penelitian Deskriptif ini adalah membuat deskripsi gambaran secara sistematis aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dimana pemecahan masalah yang diselidiki menggambarkan keadaan objek penelitian, berdasarkan fakta yang terlihat dilapangan. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui Bagaimana strategi KPU Kabupaten Mandailing Natal dalam mensosialisasikan pemilihan umum tahun 2024 dan Apa faktor yang menjadi penghambat strategi KPU Kabupaten Mandailing Natal dalam mensosialisasikan pemilihan umum Tahun 2024 dengan mendasarkan pada hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil studi kepustakaan.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan, yang menjadi tempat lokasi penelitian penulis di KPU Kabupaten Mandailing Natal terletak di jalan Merdeka No. 2 Kayu Jati, Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara 22977. Alasan penulis memilih lokasi ini karena penulis terfokus pada komisi pemilihan umum Kabupaten Mandailing Natal yang merupakan lembaga independen yang bertugas menyelenggarakan pemilihan umum, dan berperan dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Adapun tahap perincian kegiatan yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Tahun 2024					Tahun 2025		
		Juni	Juli	Agus	Sep	Okt-Des	Jan	Feb	Apr
1	Penyusunan Proposal	■	■						
2	Seminar Proposal			■					
3	Penelitian			■					
4	Penyusunan Tesis				■	■			
5	Seminar Hasil						■		
6	Bimbingan Tesis							■	
7	Sidang Tesis								■

Sumber; Peneliti,2024

### 3.3 Sumber Data

Dalam Penelitian ini Sumber data yang digunakan terbagi atas data primer dan data sekunder penjelasannya sebagai berikut :

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya Subjek penelitian yang didapat dari melakukan observasi dan wawancara pada subjek penelitian. Pada penelitian ini Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi KPU Mandailing Natal dalam mensosialisasikan pemilihan umum tahun 2024, dengan melakukan wawancara pada informan yaitu Ketua KPU Daerah Kabupaten Mandailing Natal, Kemudian Komisioner KPU Devisi Sosialisasi, pendidikan pemilih partisipasi masyarakat dan sumber daya manusia, Lalu ada Komisioner KPU Devisi Teknis Penyelenggara, Serta ada Masyarakat Kabupaten Mandailing Natal. yang memiliki kompetensi dan juga integritas dalam memberikan jawaban terhadap beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti melalui kuisisioner.
2. Data skunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Pada penelitian ini Data skunder yang diperoleh seperti data-data statistic, catatan-catatan tertulis, maupun arsip resmi mengenai pemilihan umum yang ada di KPU Daerah Kabupaten Mandailing Natal.

### 3.4 Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:300) Informan merupakan salah satu anggota kelompok partisipan yang berperan sebagai pengarah dan penerjemah muatan budaya atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Informan penelitian ini dipilih karena paling banyak mengetahui atau terlibat langsung. Menurut Suyatno (2015:42) bahwa informan penelitian meliputi beberapa jenis, yaitu:

1. Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki banyak latar belakang informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Informan kunci pada penelitian ini adalah Bapak Muhammad Ikhsan Matondang Selaku Ketua KPU Daerah Kabupaten Mandailing Natal.
2. Informan utama adalah mereka yang secara langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama pada penelitian ini adalah Bapak Ilu Prima Sagara selaku Komisioner KPU Devisi Sosialisasi, pendidikan pemilih partisipasi masyarakat dan sumber daya manusia Serta Bapak Muhammad Yasir Nasution Selaku Komisioner KPU Devisi Teknis Penyelenggara.
3. Informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi meskipun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Adapun yang menjadi informan tambahan pada penelitian ini adalah Bapak Muhammad Rizky Lubis dan Bapak Ibrahim Lubis Selaku Masyarakat Kabupaten Mandailing Natal.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian ini maka dilakukan pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi berikut penjelasannya ;

#### 1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (Sugiono, 2016) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Pada Penelitian ini peneliti perlu memburu di lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran kenyataan tentang strategi komisi pemilihan umum yang bertugas menyelenggarakan pemilihan umum tahun 2024 dan berperan dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat Serta mencatat langsung di lokasi penelitian berkaitan dengan objek yang diteliti. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana Strategi KPU Kabupaten Mandailing Natal dalam mensosialisasikan pemilihan umum Tahun 2024.

#### 2. Wawancara

Dalam metode penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Esteberg dalam (Sugiyono, 2015:317). Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat di konstruksikan makna dalam topic tertentu.

Pada penelitian ini wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, berupa pertanyaan menggunakan kuisioner yang diajukan kepada informan yang

berkenan dalam menjawab setiap poin pertanyaan yang diajukan. Hasil wawancara digunakan peneliti sebagai sumber data utama dalam penelitian ini.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:58) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Hasil akan wawancara akan lebih baik apabila didukung oleh dokumen, dan menambah informasi untuk penelitian.

Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan peneliti berupa beberapa pengambilan foto-foto ataupun gambar yang jelas untuk pendukung dalam penelitian.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:482) Analisis data merupakan suatu proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

#### a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Menurut (Sugiyono, 2018: 322) pengumpulan data merupakan tahapan untuk menerima data dan informasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada penelitian ini peneliti melakukan Pengumpulan secara sehari-hari sehingga data yang diperoleh akan didapat lebih banyak. data tersebut berbentuk

tulisan, rekaman. yang dikumpulkan kemudian diproses. Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian secara umum terhadap situasi sosial/ objek yang diteliti, dan semua yang penulis lihat dan didengar akan direkam. Dengan demikian peneliti memperoleh data dari berbagai sumber. Dengan merencanakan dan mempersiapkan metode atau prosedur agar data yang kita inginkan dapat terkumpul secara lengkap dari lapangan.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2016: 247), reduksi data adalah merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema data polanya. Dengan kata lain, peneliti merangkum kembali data-data untuk memilih dan memfokuskan pada bagian yang penting dan memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan jarak jauh dengan menggunakan video call sebagai media komunikasi.

Pada penelitian ini Peneliti mereduksi data dengan cara membuat rangkuman, dengan memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang hal-hal yang dianggap tidak penting. Dengan demikian peneliti lebih mudah memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data tentang Strategi komisi Pemilihan umum Kabupaten Mandailing Natal dalam mensosialisasikan pemilihan umum tahun 2024

c. Penyajian Data (*Data Presentation*)

Menurut Sugiyono (2016: 249). Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar katagori maupun sejenisnya. Yang paling penting digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan

teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan agar peneliti lebih mudah dan memahami data dengan baik.

Pada Penelitian ini peneliti di tahap penyajian data, berusaha menyusun data yang relevan untuk menghasilkan informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu, peneliti melakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi di KPU Kabupaten Mandailing Natal dan apa yang ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian tentang Strategi KPU Kabupaten Mandailing Natal dalam mensosialisasikan pemilihan umum tahun 2024

#### d. Kesimpulan / Verifikasi

Menurut Sugiyono (2016:17), Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban masalah pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi sehingga menjadi penelitian yang data menjawab permasalahan yang ada.

Pada penelitian ini Peneliti akan menarik kesimpulan atau verifikasi data dengan mengambil intisari dari analisis yang dilakukan dalam penelitian di KPU Kabupaten Mandailing Natal peneliti akan mendapatkan bukti-bukti yang disebut verifikasi data. Dengan Apa yang kita teliti akan di verifikasi dengan temuan-temuan data dan akhirnya peneliti sampai pada penarikan kesimpulan akhir yang merupakan bagian dari penelitian dalam menganalisis suatu masalah yang lebih spesifik dan tepat dengan teori-teori yang sesuai.

### **3.7 Definisi Konsep dan Definisi Operasional**

#### **3.7.1 Definisi Konsep**

Konsep dalam suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori bukan sekedar pendapat pakar atau penulis buku dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan indikator yang diteliti.

Definisi konsep dalam penelitian ini adalah :

- a. Strategi menurut teori Salusu (2015:64) menjelaskan sebuah langkah yang dilakukan oleh individu atau organisasi dalam proses pencapaian tujuannya dengan mengambil langkah-langkah seperti menentukan tujuan dan sasaran jangka panjang, penggunaan serangkaian tindakan serta pengelolaan sumber daya yang diperlukan.
- b. Strategi menurut teori Effendi (2016:32) juga menjelaskan strategi merupakan perencanaan atau planning untuk mencapai tujuan yang hanya menggunakan taktik operasional ataupun mencakup segala yang dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana berkomunikasi dengan khalayak sasaran akan memperoleh manfaat berdasarkan sudut pandangnya, dan bagaimana khalayak sasaran yang lebih besar dapat dijangkau secara efektif.

#### **3.7.2 Definisi Operasional**

Strategi dijelaskan oleh Chandler (2015:64) merupakan tahapan sebuah langkah yang dilakukan oleh individu atau organisasi untuk mencapai suatu proses pencapaian tujuan dengan baik, Maka berikut beberapa tahapan strategi

KPU dalam Mensosialisasikan pemilu tahun 2024 untuk mencapai suatu proses pencapaian tujuan dengan baik meliputi indicator ;

- a. Formulasi dan sasaran jangka Panjang adalah kejelasan dalam penyusunan strategi yang dapat dilihat dari penentuan tujuan pelaksanaan sosialisasi, sasaran pelaksanaan sosialisasi serta mengenai identifikasi ancaman dan peluang, kekuatan dan kelemahan organisasi.
- b. Pemilihan tindakan adalah komisi pemilihan umum yang malakukan sosialisasi kepada beberapa segmen pemilih dan bekerja sama dengan beberapa organisasi lainnya serta berbagai metode yang digunakan.
- c. Alokasi sumber daya adalah bimbingan teknis para petugas pemilu dan panitia ad hoc yaitu dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya memberikan pemahaman dalam pengetahuan dengan materi-materi yang disampaikan berupa kewajiban setiap penyelenggara pemilu untuk berperan aktif dalam mengsosialisasikan kegiatan dan tahapan yang telah dan yang akan dikerjakan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas Mengenai Strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal Dalam Mensosialisasikan Pemilihan Umum Tahun 2024. Maka dapat ditarik kesimpulan antara lain;

1. Strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal Dalam Mensosialisasikan Pemilihan Umum Tahun 2024. Dilihat dari beberapa indikator yang meliputi;
  - a. Formulasi dan Sasaran Jangka Panjang, pada indikator ini dapat dilihat bahwa Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal dalam mensosialisasikan pemilihan umum Tahun 2024 sudah berjalan dengan baik, Hal ini dapat dilihat dari adanya strategi dengan program relawanrisasi dari masyarakat yg religius dibuktikan dari banyaknya berdiri pondok-pondok pesantren di madina, maka hal ini yang menjadi prioritas dilakukannya sisoalisasi yang berbasis keagamaan serta adanya dilakukannya strategi sasaran sosialisasi para pemilih pemula seperti ke sekolah-sekolah Tingkat SLTA yang menjadi sasaran.
  - b. Pemilihan Tindakan, pada indikator ini dapat dilihat bahwa metode pemilihan tindakan yang digunakan dalam mensukseskan kegiatan Pemilihan Umum Tahun 2024 di Kabupaten Mandailing Natal sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari digunakannya metode pendekatan secara langsung ke Masyarakat umum, mahasiswa dan siswi SMA berupa Sosialisasi dan membuat event tentang pemilu serta Membagikan

Brosur, dan Atribut maupun Doorprize agar masyarakat berminat ikut pergi memilih ke TPS menggunakan hak pilih mereka untuk memilih, dan KPU Madina juga tidak lupa memberitahukan tata cara yang benar dalam melakukan pemilihan.

c. Alokasi Sumber Daya, pada indikator ini dapat dilihat bahwa alokasi sumber daya di kegiatan bimbingan teknik yang menjadi kendala oleh KPU Mandailing Natal selalu ditemukan dalam mensosialisasikan pemilihan umum tahun 2024. Hal ini dapat dilihat dari adanya Panitia ad hoc yang terkadang tidak memiliki keterampilan emosional yang kuat dengan Lembaga karena tidak memiliki ikatan yang utuh, kemudian kurangnya anggaran yang menjadi kendala saat ini, serta ada dilakukannya teknik Bimtek Putungsurra dan juga Bimtek Sidalih. secara berjenjang.

2. Adapun Faktor Hambatan Strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal Dalam Mensosialisasikan Pemilihan Umum Tahun 2024 karena adanya pendapat dari masyarakat yang merasa bahwa adanya kegiatan politik pasti berorientasi kepada uang sehingga Masyarakat tidak bisa memisahkan penyelenggara dengan peserta pemilu. Sedangkan strategi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam mensosialisasikan pemilihan umum tahun 2024 yaitu dengan Melakukan Pendekatan budaya serta memanfaatkan waktu yang singkat secara efektif dan efisien, Sehingga Masyarakat Kabupaten Mandailing Natal dapat menanggapinya dengan positif sehingga berdampak pada meningkatnya partisipasi Masyarakat dalam memilih terutama pemilih pemula.

## 5.2 Saran

Sebagai upaya memberikan masukan dalam rangka mengoptimalkan Strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal Dalam Mensosialisasikan Pemilihan Umum Tahun 2024. Maka berdasarkan hasil penelitian, Peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal diharapkan melakukan usaha-usaha dalam peningkatan kemampuan anggotanya terutama pada relawan demokrasi sehingga mampu bertindak efektif dan efisien dalam menjalankan tugasnya.
2. Bagi Masyarakat Kabupaten Mandailing Natal diharapkan untuk memberikan hak suara masing-masing terhadap kandidat yang dipilih secara adil pada saat pemilu/pilkada agar pemilihan umum tahun 2024 ini berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Nugroho. 2018. *Strategi Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih di Kabupaten Kerinci*. Universitas Lampung.
- Ahmad mufid, *Pentingnya Pemilu Dikalangan Pemilih Pemula*, wordpress.com, diakses tanggal 25 juni 2018
- Alfabate Gaffar, Janedji M. 2012. *Politik Hukum Pemilu*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Amir, Taufiq. 2011. *Manajemen Strategi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arifin Anwar. 2004. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armilo
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bambang, Hariadi. 2005. *Strategi Manajemen*. Jakarta: Bayumedia Publishing
- Budiarjo, Miriam. 1982. *Masalah Kenegaraan*. Jakarta: Gramedia
- \_\_\_\_\_, Mariam. 1998. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Edisi Refisi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- \_\_\_\_\_, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik Edisi Revisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budimansyah, Dasim dan Dikdik Baehaqi. 2008. *Pemilihan Umum*. Bandung: PT Genesindo
- Damkar. 2010. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- David, Fred R. 2005. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat
- Dirgantoro, Crown. 2001. *Manajemen Stratejik: Contoh, Kasus, dan Implementasi*. Jakarta: Garsindo
- Effendi, Onong Uchjana. 2016. *Ilmu Komunikasi Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Efriza. 2012. *Political Explore Sebuah Kajian Ilmu Politik*. Bandung: Alfabeta.
- Firman. 2014. *Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik. Ilmu Pemerintahan*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Gleko, Petrus, dkk. 2017. *Stategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Poltik Masyarakat Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah. Ilmu Social Ilmu Politik*. Vol. 6 No. 1. Unitri.

- Huntington Samuel P. Dan Joan Nelson. 1990. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kaelola, Akbar. 2009. *Kamus Istilah Politik Kontemporer*. Yogyakarta: Cakrawala
- Labolo, Iumadam dan Teguh Ilham. 2015. *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum Di Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Maran, Rafael Raga. (2007). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Raga Maran. (2001). *Pengantar Sosiologi Politik*. PT. Rineka Cipta.
- Rudi Cahya Putra. *Partisipasi Politik*. *Informasiana.com*. 15 Januari 2016. Diakses tanggal 30 Mei 2018.
- Rush, Michael dan Philip Althoff. 1990. *Pengantar Sosiologi Politik / Michael Rush & Philip Althoff*. Jakarta: Rajawali
- Salusu, J. 2015. *Pengambilan Keputusan Strategik: Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sari, FS. Dolly, FI. Nasir, M. 2019. *Prosedur Validasi Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pemilihan Umum Tahun 2019 di Kabupaten Bungo*. *Jasiora*, vol. 3, .33-40.
- Surbakti, R. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif. Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Tripomo, Tedjo dan Undan. 2005. *Manajemen Strategi*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung.
- Lain-lain**
- Aziz. Abdul, 2023, *Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Menyongsong Pemilu 2024 di Kabupaten Banyumas*. 2023

- Fazrie, Nurul 2015, *Pelaksanaan Sosialisasi Pemilu Bagi Pemilih Pemula Pada Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Takala*. 3.20
- Gleko, Petrus, Agung Suprojo dan Asih Widi Lestari. 2017. Strategi Komisi Pemilihan Umum dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Umum Kepala Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6 (1)
- Hidaya, Rahmat 2013, *Efektivitas Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah Kota Jambi Tahun 2013* . Vol 3 : 223
- Juliasih, Lia. 2019. Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Umum (Studi Voter Turn-out dalam Pemilihan Umum Legislatif dan Pilpres Kabupaten Garut Tahun 2009 dan 2014). *JISORA: Jurnal Ilmu Politik dan Humanoria*, 2 (1)
- Lestari, S. Dewi, 2019, *Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Tahun 2018 Di Kabupaten Pinrang*. Vol 1 No.1 2020
- Liando, Daud M. 2016. Pemilu dan Partisipasi Politik Masyarakat (Studi pada Pemilihan Anggota Legislatif dan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden di Kabupaten Minahasa Tahun 2014). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 3 (2)
- Maudana. Ichwan 2022, *Strategi Komisi Pemilihan Umum Daerah Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Menjelang Pilkada 2024 di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara*. 332
- Moento, Paul Adryani, Fitriani dan Albertus Yosep Maturan. 2019. Strategi Komisi Pemilihan Umum dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Umum. *Jurnal Ilmu Administrasi & Sosial*, 8 (2)
- Nidia, Rizma Dwi dan Andina Elok Puri Maharani. 2018. Upaya Komisi Pemilihan Umum untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Pemilihan Umum Legislatif di Kota Surakarta. *Jurnal Res Publica*, 2 (3)
- Noviyati, N. dan H. M. Yasin. 2021. Evaluasi Kinerja Komisi Pemilihan Umum dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih. *Al-Ishlah: Jurnal Ilmiah Hukum*, 24 (1)
- Pulungan, Muhammad Choirullah, Mudiwati Rahmatunnisa dan Ari Ganjar Herdiansah. 2020. Strategi Komisi Pemilihan Umum Kota Bekasi dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih pada Pemilu Serentak Tahun 2019. *POLITEA: Jurnal Politik Islam*, 3 (2)

- Purba, Chip Chexk. 2017. Hubungan Faktor Sosiologis dan Faktor Psikologis Terhadap Perilaku Memilih Masyarakat pada Pemilihan Pilkada Pelalawan Tahun 2015 di Kecamatan Bandar Petalangan (Studi Kasus Desa Lubuk Keranji Timur dan Desa Kuala Semundam). *JOM Fisip*, 4 (2)
- Rachmat, H. Basuki dan Esther. 2016. Perilaku Pemilih Pemula dalam pilkada Serentak di Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Tahun 2015. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widyapraja*, 42 (2)
- Rifaldi Sahea, Burhan Niode, T. T. (2018). Analisis Strategi Politik Sri Wahyumi Maria Manalip-Petrus Simon Tuange dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2013. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1.
- Syahputra, R. M. (2020). Golongan putih (golput) di kota Palembang pada pilpres tahun 2019 (analisis faktor penyebab dan strategi KPU kota Palembang dalam mengurangi angka golongan putih). 2019, 1–30.

### **Undang-Undang**

- Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1999 tentang Pemilihan Umum
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2000 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1999 tentang pemilu. Undang-Undang No. 12 Tahun 2005. Ratifikasi Hak Sipil dan Politik.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pemilih Pemula

**Lampiran 1**  
**Daftar Wawancara Penelitian**

**STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM KABUPATEN  
MANDAILING NATAL DALAM MENSOSIALISASIKAN  
PEMILIHAN UMUM TAHUN 2024**

Nama : Muhammad Ikhsan Matondang  
Jenis kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : Ketua KPU Kabupaten Mandailing Natal

**1. Pedoman Wawancara Kepada Informan Kunci**

• **Formulasi dan Sasaran Jangka Panjang**

1. Apa tujuan dan dilakukannya sosialisasi Pemilu Tahun 2024 kepada masyarakat Daerah Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Siapa saja sasaran sosialisasi Pemilu Tahun 2024 oleh KPU Kabupaten Mandailing Natal ?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan KPU Mandailing Natal dalam mensosialisasikan pemilihan umum Tahun 2024?
4. Apasaja kekuatan dan kelemahan dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi Pemilu Tahun 2024 oleh KPU Kabupaten Mandailing Natal ?

• **Pemilihan Tindakan**

1. KPU Kabupaten Mandailing Natal dalam melakukan kegiatan sosialisasi melakukan kerjasama dengan organisasi apa saja ?

2. Bagaimana metode yang digunakan dalam mensukseskan kegiatan Pemilihan Umum Tahun 2024 di Kabupaten Mandailing Natal ?

- **Alokasi Sumber Daya**

1. Apa saja bentuk bimbingan teknik yang dilakukan kepada petugas pemilihan umum dan panitia ad hoc dalam kegiatan Pemilihan Umum Tahun 2024 di Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Selama masa pemilihan umum Tahun 2024 di Kabupaten Mandailing Natal berapa kali bimbingan teknik yang dilakukan oleh KPU Mandailing Natal ?
3. Selama melakukan kegiatan bimbingan teknik apa saja yang menjadi kendala oleh KPU Mandailing Natal ?

## 2. Pedoman Wawancara Kepada Informan Utama dan Tambahan

- **Formulasi dan Sasaran Jangka Panjang**

1. Apa tujuan dan dilakukannya sosialisasi Pemilu Tahun 2024 kepada masyarakat Daerah Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Siapa saja sasaran sosialisasi Pemilu Tahun 2024 oleh KPU Kabupaten Mandailing Natal ?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan KPU Mandailing Natal dalam mensosialisasikan pemilihan umum Tahun 2024?
4. Apa saja kekuatan dan kelemahan dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi Pemilu Tahun 2024 oleh KPU Kabupaten Mandailing Natal ?
5. Bagaimanakah tanggapan masyarakat pada KPU Mandailing Natal dalam melakukan sosialisasi pemilihan umum 2024?

- **Pemilihan Tindakan**

1. Apakah KPU Mandailing Natal dalam kegiatan Pemilihan Umum Tahun 2024 ini melakukan kerjasama dengan organisasi atau masyarakat ?
2. Bagaimana metode yang digunakan dalam mensukseskan kegiatan Pemilihan Umum Tahun 2024 di Kabupaten Mandailing Natal ?

- **Alokasi Sumber Daya**

1. Selama masa pemilihan umum Tahun 2024 di Kabupaten Mandailing Natal berapa kali bimbingan teknik yang dilakukan oleh KPU Mandailing Natal ?
2. Selama melakukan kegiatan bimbingan teknik apa saja yang menjadi kendala oleh KPU Mandailing Natal ?
3. Apakah dalam masa Pemilihan Umum di Kabupaten Mandailing Natal ini kebutuhan sumber dana keuangan dirasa sudah cukup dalam mensukseskan Pemilu Tahun 2024 ?

3. **Faktor Penghambat Strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal Dalam Mensosialisasikan Pemilihan Umum Tahun 2024**

1. Apasaja hambatan yang dialami KPU Kabupaten Mandailing Natal dalam mensosialisasikan Pemilihan Umum Tahun 2024 ?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam mensosialisasikan pemilihan umum tahun 2024 di Kabupaten Mandailing Natal ?



## Lampiran II

### Surat Izin Penelitian



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## PASCASARJANA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79B/Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
 Website: www.uma.ac.id | www.pasca.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1609/PPS-UMA/WDI/01/IX/2024  
 Lampiran : -  
 Hal : **Surat Izin Penelitian MAP**

02 September 2024

Yth. **Ketua Kpu Kabupaten Mandailing Natal**

di -  
 Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya tugas akhir bagi mahasiswa Pascasarjana Universitas Medan Area Program Studi Magister Ilmu Administrasi Publik, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin rekomendasi penelitian / observasi lapangan kepada mahasiswa tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Anton Aswin Lubis**  
 N P M : **231801050**  
 Program Studi : **Ilmu Administrasi Publik**  
 Judul Tesis : **Strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal Dalam Mensosialisasikan Pemilihan Umum**

Untuk melaksanakan pengambilan data di Kantor **Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal** sebagai bahan melengkapi tugas dalam Penulisan Tesis di Program Studi Magister Ilmu Publik Universitas Medan Area.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Wakil Bid. Penjaminan Mutu Akademik

**Dr. Beby Masitho Batubara, S.Sos, M.AP**

CC. File



Kampus Utama : Jalan Kolam No. 1 Medan Estate Telp. (061) 7366878 Fax. (061) 7366998 Medan 20223

### Lampiran 3

## Surat Selesai Melakukan Penelitian



### KOMISI PEMILIHAN UMUM KABUPATEN MANDAILING NATAL

Panyabungan, 28 Oktober 2024

Nomor : 1262/SDM.03.1-SD/1213/4/2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Pengambilan Data dan Wawancara  
An. Anton Aswin Lubis / NPM : 231801050

Yth. Ibu Wakil Ketua Penjaminan Mutu Akademik  
Program Pascasarjana Universitas Medan Area  
Program Studi Magister Administrasi Publik

di -

Tempat

Sesuai dengan Surat Wakil Ketua Bidang Penjaminan Mutu Akademik Program Pascasarjana Universitas Medan Area Program Study Magister Administrasi Publik Nomor : 1609/PPS-UMA/WDI/01/IX/2024 Tanggal 02 September 2024 Perihal Surat Izin Penelitian MAP atas nama :

Nama : Anton Aswin Lubis  
NPM : 231801050  
Program Studi : Magister Administrasi Publik  
Judul Tesis : Strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal Dalam Mensosialisasikan Pemilihan Umum

Berkenaan dengan hal tersebut di atas kami sampaikan bahwa nama tersebut di atas telah selesai melakukan pengambilan data wawancara sesuai dengan judul Tesis di Kantor Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal

Demikian kami sampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

KETUA KOMISI PEMILIHAN UMUM  
KABUPATEN MANDAILING NATAL



## Lampiran IV Dokumentasi Penelitian



Gambar 5.1 Wawancara Bersama Bapak : Muhammad Ikhsan Matondang selaku Ketua KPU Kabupaten Mandailing Natal dan Informan Utama  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2024)



Gambar 5.2 Wawancara Bersama Bapak : Ilu Prima Sagara selaku Komisioner KPU Kabupaten Mandailing Natal dan Informan Utama  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2024)



Gambar 5.3 Wawancara Bersama Bapak : Muhammad Yasir Nasution selaku Komisioner KPU Kabupaten Mandailing Natal dan Informan Utama (Sumber : Dokumentasi Pribadi 2024)



Gambar 5.3 Wawancara Bersama Bapak : Ibrahim Lubis selaku Pendidik/ Masyarakat di Mandailing Natal dan sebagai Informan Tambahan (Sumber : Dokumentasi Pribadi 2024)